



**PENGARUH PENGAWASAN PELANGGARAN LALU LINTAS  
OLEH DINAS PERHUBUNGAN (DISHUB) TERHADAP  
DISIPLIN PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM,  
TRAYEK 02 DAN 03 DI KOTA BOGOR**

Skripsi

Dibuat Oleh :  
Kusuma Adi Prasetyo  
021116426

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS PAKUAN  
BOGOR  
JULI 2022**

**PENGARUH PENGAWASAN PELANGGARAN LALU LINTAS  
OLEH DINAS PERHUBUNGAN (DISHUB) TERHADAP  
DISIPLIN PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM,  
TRAYEK 02 DAN 03 DI KOTA BOGOR**

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen  
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan  
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
( Dr. Hendro Sasongko .Ak.,MM.,CA)



Ketua Program Studi Manajemen  
( Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM.,CA )

**LEMBAR PERSETUJUAN  
UJIAN SIDANG SKRIPSI**

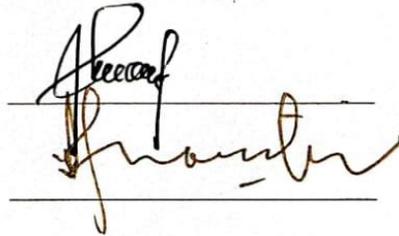
Kami selaku Ketua Komisi dan Anggota Komisi telah melakukan bimbingan skripsi mulai tanggal: / / dan berakhir tanggal: / /

Dengan ini menyatakan bahwa,

Nama : Kusuma Adi Prasetyo  
NPM : 021116426  
Program Studi : Manajemen  
Mata Kuliah : Manajemen Sumber Daya Manusia ( MSDM )  
Ketua Komisi : Dr.Hari Muharam,S.E., M.M.  
Anggota Komisi : Nina Sri Indrawati,SE.,MM  
Judul Skripsi : PENGARUH PENGAWASAN PELANGGARAN LALU LINTAS OLEH DINAS PERHUBUNGAN (DISHUB) TERHADAP DISIPLIN PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM, TRAYEK 02 DAN 03 DI KOTA BOGOR

Menyetujui bahwa nama tersebut di atas dapat disertakan mengikuti ujian sidang skripsi yang dilaksanakan oleh pimpinan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

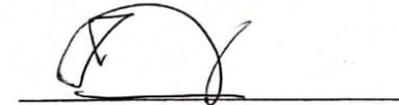
Disetujui,  
Ketua Komisi Pembimbing  
( Dr.Hari Muharam,S.E., M.M.)



Anggota Komisi Pembimbing  
( Nina Sri Indrawati,SE.,MM. )

Diketahui,

Ketua Program Studi Manajemen  
( Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak.,MM.,CA )



**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan, 2022**

**Hak Cipta dilindungi Undang-undang**

*Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan yang wajar Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

*Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizing Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.*

## ABSTRAK

KUSUMA ADI PRASETYO 021116426. Hubungan Pengaruh Pengawasan Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Dinas Perhubungan DISHUB Terhadap Disiplin Pengemudi Angkutan umum, Trayek 02 dan 03 di Kota Bogor, Skripsi Prodi Manajemen Konsentrasi Manajemen Sumber Daya Manusia Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Di bawah Bimbingan Ketua Komisi Pembimbing HARI MUHARAM dan Anggota Komisi Pembimbing SRI NINA INDRAWATI Tahun 2022.

Pengawasan dan Disiplin merupakan perilaku nyata yang ditampilkan untuk kepentingan bersama fasilitas umum Lalu Lintas Di Kota Bogor, sebagai penunjang prekonomian daerah atau pun masyarakat dan keselamatan pengemudi di kota bogor dengan nyaman, analisis ini untuk kepentingan bersama, maupun dinas atau pun pemerintah kota, karna setiap tahunnya mobilitas semakin lama semakin naik, untuk meningkatkan pelayanan fasilitas lalu lintas, dari angkutan umum maupun yang lain,

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *verifikatif* dan deskriptif dengan metode penelitian *explanatory survey* yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antara variabel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah unit populasi, yaitu mencangkup 143 petugas dan 269 pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03, dan di olah dengan Kounsiuner skala likert, di olah data dengan *software* MSI dari ordinal k interval, menggunakan *software* IMB SPSS 22.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, seberapa pengaruh pengawasan pelanggaran lalulintas terhadap disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 di Kota Bogor.

Berdasarkan hasil rekapitulasi pelaksanaan menunjukkan bahwa *Pengawasan pelanggaran lalulintas* secara berpengaruh terhadap Disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03.

Hasil uji Uji koefisien determinasi, Persentase pengaruh variabel pengawasan terhadap disiplin diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 647 atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu disiplin bersama-sama berpengaruh positif sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% (100%-64%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti, hal ini menunjukkan pengawasan pelanggaran lalulintas oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Baik, berpengaruh disiplinnya angkutan umum, dan harus selalu meningkatkan kembali untuk pelayanan lalulintas untuk kepentingan masyarakat, Berdasarkan hasil rekapitulasi pelaksanaan menunjukkan bahwa *Pengawasan pelanggaran lalulintas* secara berpengaruh terhadap Disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03.

Kata Kunci : *Pengawasan dan Disiplin*

## KATA PENGANTAR

Puji Syukur segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan makalah proposal penelitian yang berjudul **“PENGARUH PENGAWASAN PELANGGARAN LALU LINTAS OLEH DINAS PERHUBUNGAN (DISHUB) TERHADAP DISIPLIN PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM, TRAYEK 02 DAN 03 DI KOTA BOGOR”**dengan lancar.

Makalah Proposal ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mengikuti sidang skripsi, jurusan Manajemen Universitas Pakuan Bogor. akan dapat diselesaikan dengan baik dan benar. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. rer. pol. Ir. H. Didik Notosudjono, M.Sc. selaku Rektor Universitas Pakuan Bogor
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko , Ak., M.M., CA., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.
3. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA., Selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
4. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., MM. selaku Asisten Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Dr. Hari Muharam, S.E., M.M. selaku Dosen Pembimbing
6. Ibu Nina Sri Indrawati,SE.,MM. selaku anggota komisi pembimbing
7. Orang tua tercinta Ibu Sri andayani yang telah banyak memberikan doa dan support.
8. Anggota keluarga dan kerabat dan rekan seperjuangan yang senantiasa memberikan doa dan dukungan semangat kepada penulis.
9. Bapak. H Eko Prabowo, A.P., M.Si selaku Kepala Dinas Perhubungan Kota Bogor
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan semuanya.

Walaupun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam laporan ini. Oleh karena itu, saya mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak guna saya jadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas diri kedepannya.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan untuk semua pihak yang membutuhkannya.

Bogor, 19 Juli 2022  
Penulis

Kusuma Adi Prasetyo

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PELIMPAHAN HAK CIPTA.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>

### **BAB I            PENDAHULUAN**

1.1. Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah .....	11
1.2.1. Identifikasi masalah .....	11
1.2.2. Perumusan Masalah .....	11
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian .....	11
1.3.1. Maksud Penelitian .....	11
1.3.2. Tujuan Penelitian .....	11
1.4. Kegunaan penelitian .....	12
1.4.1. Kegunaan Praktis .....	12
1.4.2. Kegunaan Akademis.....	12

### **BAB II            TINJAUAN PUSTAKA**

2.1. Pengawasan sebagai fungsi manajemen.....	13
2.1.1. Pengertian Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen ..	13
2.1.2. Pengertian Pengawasan .....	14
2.1.3. Fungsi Pengawasan Kerja .....	14
2.1.4. Jenis-Jenis Pengawasan Kerja.....	14
2.2. Disiplin .....	16
2.2.1. Pengertian Disiplin .....	16
2.2.2. Jenis-Jenis Disiplin.....	17
2.2.3. Sanksi Pelanggaran Disiplin .....	18
2.3. Penelitian Terdahulu dan Kerangka Pemikiran .....	33
2.4. Hipotesis Penelitian.....	34

<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	3.1. Jenis Penelitian.....	35
	3.2. Objek, Unit Analisis dan Lokasi Penelitian .....	35
	3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian.....	36
	3.4. Operasionalisasi Variabel.....	36
	3.5. Metode Penarikan Sampel.....	38
	3.6. Metode Pengumpulan Data.....	40
	3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data .....	41
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
	4.1. Profil Singkat Dinas Perhubungan.....	46
	4.1.1. Sejarah Singkat DISHUB .....	46
	4.1.2. Visi dan Misi DISHUB Kota Bogor.....	47
	4.1.3. Struktur Organisasi Pengurus DISHUB.....	49
	4.2. Hasil Pembahasan.....	50
	4.2.1. Pengawasan yang Dilakukan Dinas Perhubungan.....	51
	4.2.2. Dimensi Penetapan Standar Pelaksanaan.....	51
	4.2.3. Uji Validitas Variabel Pengawasan dan Disiplin.....	51
	4.2.4. Uji Reabilitas.....	52
	4.3. Anailis Dari Varibel yang di teliti di Lokasi Penelitian.....	52
	4.4. Uji Asumsi Klasik.....	65
	4.5. Analisis Data.....	68
	4.6. Uji Hipotesis.....	69
	4.7. Pembahasan dan Interpretasi Hasil Penelitian.....	72
<b>BAB V</b>	<b>KESIMPULAN</b>	
	5.1. Simpulan .....	75
	5.2. Saran.....	76

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian Pengawasan dan Disiplin.....	34
Gambar 4.1 Buku Profil DISHUB Kota Bogor.....	49
Gambar 4.2 Column Jawaban Responden 5 Indikator Variabel Disiplin.....	68

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	SDM Angkutan Umum Trayek 02 dan 03 .....	2
Tabel 1.2	Jumlah Pelanggaran Angkutan Umum Lalu Lintas Tahun 2020 ....	3
Tabel 1.3	Daftar Jaringan Trayek Dan Jumlah Kendaraan Kendaraan.....	4
Tabel 1.4	Angkutan Umum Perkotaan Skema Buy The Service (BTS).....	6
Tabel 1.5	Tabel Angkutan Umum Trayek 02 dan 03 Dan Yang Di Konversi..	8
Tabel 1.6	SDM Petugas Pengawasan DISHUB .....	8
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	20
Tabel 3.1	Oprasionalisasi Variabel .....	37
Tabel 3.2	Skala Likert.....	41
Tabel 4.1	Karakteristik Responden Disiplin Pengemudi Angkutan umum....	50
Tabel 4.2	Karakteristik Responden Pengawasan Pelanggaran Dishub.....	50
Tabel 4.3	Uji Validitas.variabel pengawasan dan disiplin.....	51
Tabel 4.4	Uji Hasil Reabilitas.....	52
Tabel 4.5	Variabel Disiplin Pertanyaan ke 1.....	52
Tabel 4.6	Variabel Disiplin Pertanyaan ke 2 .....	53
Tabel 4.7	Variabel Disiplin Pertanyaan ke 3.....	54
Tabel 4.8	Variabel Disiplin Pertanyaan ke 4.....	55
Tabel 4.9	Variabel Disiplin Pertanyaan ke 5.....	56
Tabel 5.0	Total Responden Terhadap Indikator Variabel Disiplin.....	57
Tabel 5.1	Variabel Pengawasan Pertanyaan ke 1.....	58
Tabel 5.2	Variabel Pengawasan Pertanyaan ke 2.....	59
Tabel 5.3	Variabel Pengawasan Pertanyaan ke 3.....	60
Tabel 5.4	Variabel Pengawasan Pertanyaan ke 4.....	61
Tabel 5.5	Variabel Pengawasan Pertanyaan ke 5.....	62
Tabel 5.6	Total Responden Terhadap Indikator Variabel Pengawasan.....	63
Tabel 5.7	MSI (X) Pengawasan .....	64
Tabel 5.8	MSI (Y) Disiplin.....	64
Tabel 5.9	Hasil Uji Normalitas.....	65
Tabel 6.0	Hasil Uji Linearitas.....	66
Tabel 6.1	Hasil Uji Heteroskedasitas.....	67
Tabel 6.2	Hasil Uji Regresi Linear Sedehana.....	68
Tabel 6.3	Hasil Uji T.....	69
Tabel 6.4	Hasil Uji Koefisien Destriminasi.....	70

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar belakang Penelitian**

Kota Bogor sebagai tempat wisata dan salah satu penyangga Ibu Kota DKI Jakarta dan Bandung menjadi daya Tarik sebagaimana besar masyarakat Kota Bogor sebagai salah satu pilihan utama kawasan pemukiman, dan Kota Bogor pun di dukung sarana prasarana transportasi, akses keluar masuk kota bogor.

Transportasi sangat penting dari segi penunjang kebutuhan sehari-hari dan pembangun ekonomi dari peningkatan pendapatan daerah/masyarakat, mengembangkan industri dan menciptakan serta memelihara tingkat kesempatan kerja bagi masyarakat Kota Bogor. Dari itu perintah pemerintah kota bogor Untuk Dinas Perhubungan (DISHUB) akan meningkatkan kualitas transportasi untuk kota bogor secara aturan meningkatkan pengawasan lalu lintas dari aspek hukum transportasi sendiri, sesuai dengan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan , Peraturan pemerintah nomor 80 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan. Dan juga meningkatkan sarana dan prasarana transportasi dengan nyaman dan baik,

Kota bogor yang berperan sebagai tempat peristirahatan perjalanan dari daerah k daerah atau sebagai kota penyangga DKI jakarta dan Bandung, daerah antara lain dengan berkembangnya pusat perbelanjaan, kuliner, tempat hiburan dan wisata , daerah pemukiman serta industri, dengan adanya kemacetan di kota bogor karena tidak disiplinya angkutan umum, dengan data tahun 2020 paling banyak angkutan umum dengan data penindakan di angka 442 Tilangan Di Dinas Perhubungan Kota Bogor,

Perkembangan Kota Bogor yang begitu pesat perlu didukung dengan adanya perkembangan mode transportasi yang baik, faktanya di Kota Bogor transportasi masih menjadi kendala ditunjukkan dengan sejumlah masalah yaitu kemacetan dan pelanggaran lalu lintas, kecelakaan lalu lintas, belum memadainya hak pejalan kaki, kerusakan sarana dan prasarana jalan. Selain karena persoalan ketersediaannya fasilitas jalan, Banyak sejumlah masalah terjadi karena kurangnya disiplin pengemudi angkutan kota, ditunjukkan dengan sejumlah indikator antara lain :

1. Banyak pengemudi yang tidak memahami aturan lalu lintas atau pengemudi paham tapi tidak mengikuti standar aturan lalu lintas seperti contoh, Banyaknya pengemudi angkutan kota yang tidak disiplin melanggar rambu-rambu lalu lintas dan marka jalan, menurunkan dan menaikkan penumpang tidak pada tempatnya, berhenti ditempat larangan berhenti seperti contoh menaikkan atau menurunkan penumpang sembarangan yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas, melanggar rambu-rambu lalu lintas.
2. Banyaknya pengemudi angkutan umum kota bogor yang melanggar aturan lalu lintas secara berulang-ulang, dari hasil survey bahwa, trayek 02 ( Sukasari-Bubulak ) dengan kendaraan dan Tarayek 03 (Terminal Baranangsiang – Terminal Bubulak) sesuai dengan SK walikota tahun 2013, Jumlah Angkutannya Paling banyak dan sering bermasalah tentang pelanggaran disiplin, dalam aturan Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutana Jalan, Peraturan pemerintah nomor 80 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan.

**Tabel 1.1 SDM Angkutan Umum Trayek 02 Dan 03**

N O	JURUSAN ANGKUTAN UMUM	POPULASI	TRAYEK
1	Sukasari – Terminal Bubulak	562	02
2	Terminal Baranangsiang – Terminal Bubulak	382	03
Total Angkutan Umum Trayek 02 dan 03		944	

**Sumber : DISHUB KOTA BOGOR ( 2020 )**

Keterangan : Data angkutan umum sk wali kota 2013, sebelum terealisasi Bus perkotaan di kota bogor, yang belum ter konversi

**Tabel 1.2 Jumlah Pelanggaran Lalu Lintas Tahun 2020**

<b>Triwulan</b>	<b>Bulan</b>	<b>Angk. Penumpang Umum (berkas)</b>	<b>Angk. Barang (berkas)</b>	<b>Angk. Penumpang Umum/Bus (berkas)</b>	<b>Angk. Penumpang Secara Mobile</b>
<b>I</b>	Januari	-	-	-	-
	Februari	40	35	26	35
	Maret	10	47	32	28
	<b>Jumlah</b>	<b>50</b>	<b>82</b>	<b>58</b>	<b>63</b>
<b>II</b>	April	-	-	-	-
	Mei	-	-	-	-
	Juni	-	-	-	-
	<b>Jumlah</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>-</b>
<b>III</b>	Juli	65	45	48	52
	Agustus	74	38	29	24
	September	60	51	51	41
	<b>Jumlah</b>	<b>199</b>	<b>134</b>	<b>128</b>	<b>117</b>
<b>IV</b>	Oktober	35	22	23	58
	November	88	28	21	29
	Desember	50	25	32	47
	<b>Jumlah</b>	<b>173</b>	<b>75</b>	<b>76</b>	<b>134</b>

**Sumber : DISHUB KOTA BOGOR 2020**

Keterangan : Dari Bulan Januari tidak ada penilangan, Karna ada pembaruan aturan penilangan dan pembaruan Surat tilang DISHUB Kota Bogor, dan Bulan April, Mei, Juni, tidak ada penilangan di karenakan terjadi Pandemi pertamakali, PSBB Pertamakali tidak boleh ada penilangan, Peraturan dari pihak DISHUB.

**Sumber : DISHUB KOTA BOGOR 2020**

**Tabel 1.2 Jumlah Pelanggaran Angkutan Umum Lalu Lintas Tahun 2020**

Keterangan : Jumlah pelanggaran lalu lintas tahun 2020, untuk angkutan umum dari nilai keseluruhan 442 tilangan, ter tinggi angka penilangannya angkutan umum 02 (28.2%) dan angkutan umum trayek 03 (21%), terdiri dari pasal 302,288(3) dan 286.

**Tabel 1.3 Daftar Jaringan Trayek Dan Jumlah Kendaraan Angkutan Umum Di Kota Bogor**

N O	KODE TRAYEK	TRAYEK YANG DILAYANI	JENIS KENDARAAN	JUMLAH KENDARAAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
1	01	Cipinang Gading – Terminal Merdeka	Bus kecil	58	-
2	02	Sukasari – Terminal Bubulak	Bus kecil	562	-
3	03	Terminal Branang siang – Terminal Bubulak	Bus kecil	382	-
4	04	Ramayana – Warung Nangka	Bus kecil	180	-
5	05	Ramayana - Cimahpar	Bus kecil	162	-
6	06	Ramayana - Ciheulet	Bus kecil	157	-
7	07	Terminal Merdeka - Ciparigi	Bus kecil	216	-
8	08	Ramayana-Indrasprasta-Warung jambu	Bus kecil	146	-
9	09	Sukasari - Ciparigi	Bus kecil	141	-
10	10	Bantar Kemang – Terminal Merdeka	Bus kecil	100	-
11	11	Pajajaran indah – Pasar Bogor	Bus kecil	53	-
12	12	Pasar Anyar – Cimanggu	Bus kecil	180	-
13	13	Ramayan – Mutiara Bogor Raya	Bus kecil	154	-
14	14	Sukasari – Pasir Kuda – Terminal Bubulak	Bus kecil	120	-
15	15	Terminal Merdeka – Sindang Barang	Bus kecil	105	-
16	16	Pasar Anyar- Salah benda	Bus kecil	219	-
17	17	Pomad – Tanah Baru – Bina Marga	Bus kecil	55	-
18	18	Ramayana – Mulyaharja	Bus kecil	58	-
19	19	Terminal Bubulak – Kencana	Bus kecil	38	-
20	20	Pasar Anyar – Salah Benda	Bus kecil	22	-
21	21	Terminal Branang siang – Ciawi	Bus kecil	170	Pengganti kode trayek 01A

N O	KODE TRAYEK	TRAYEK YANG DILAYANI	JENIS KENDARAAN	JUMLAH KENDARAAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
22	22	Pasar Anyar – Pondok Rumput	Bus kecil	54	Pengganti kode trayek 07A
23	23	Ramayana –Taman Kencana – Warung jambu	Bus kecil	80	Pengganti kode trayek 08A
24	24	Terminal Merdeka – Bumi Mekar Wangi – Vila Mutiara	Bus kecil	-	Pengisian Dari Pengalihan
25	E.25	Terminal Bubulak – Sukasari - Ciawi	Bus kecil	-	Pengisian melalui sistem konversi
26	E.26	Terminal Bubulak – Merdeka –Warung Jambu – Ciparigi	Bus kecil	-	
27	E.27	Terminal Bubulak – Sukasari – Ciawi	Bus kecil	-	
28	E.28	Mulyaharja – Terminal Merdeka – Terminal Branangsiang	Bus kecil	-	
Jumlah Bus Kecil				3.412	
N O	KODE TRAYEK	TRAYEK YANG DILAYANI	JENIS KENDARAAN	JUMLAH KENDARAAN	KETERANGAN
1	2	3	4	5	6
29	TPK-1	Terminal Bubulak – Cidangiang	Bus kecil	20	
30	TPK-2	Cidangian – Ciawi	Bus kecil	10	
31	TPK-3	Terminal Bubulak – Jl.Kapten Muslihat - Cidangiang	Bus kecil	-	Pengisian dilakukan secara bertahap
Jumlah Bus Sedang				30	

Keterangan : Keputusan Wali Kota Bogor Nomor 551.2.45-222 Tahun 2013 Tentang, Penetapan Jaringan Trayek Dan Jumlah Kendaraan Angkutan Kota Bogor

Sumber : DISHUB KOTA BOGOR 2020

**Tabel 1.4 Angkutan Umum Perkotaan Skema Buy The Service (BTS)  
Daftar Jaringan Trayek dan Jumlah Kendaraan**

NO	KODE TRAYEK	TRAYEK JURUSAN	UNIT BUS	CADANGAN	KETERANGAN ANGKUTAN UMUM DI KOVERSI
<b>SIAP BEROPRASI NOVEMBER 2021</b>					
1	TPK- 1	TERMINAL BUBULAK – CIDANGIANG	12	1	0
2	TPK-2	TERMINAL BUBULAK – (VIA CIDANGIANG) CIAWI	14	1	45
3	TPK- 5	CIPARIGI – STASIUN K.A BOGOR	10	1	33
4	TPK- 6	PARUNG BANTENG – AIR MANCUR	9	1	30
<b>BEROPRASI TAHUN 2022</b>					
5	TPK- 3	TERMINAL BUBULAK – (VIA SURYAKENCANA) – SUKASARI	8	1	27
6	TPK -4	CIAWI – CIPARIGI	15	2	51
TOTAL			68	7	186

**Sumber : DISHUB KOTA BOGOR 2021**

Keterangan : Keputusan Wali Kota Bogor ( Nomor 551/kep.793-Dishub/2021) Tanggal 7 Oktober 2021 Perubahan atas lampiran keputusan Wali Kota Bogor Nomor 551.2/kep.507- Dishub/2021 Tentang penetapan jaringan trayek penyelenggaraan angkutan umum perkotaan dengan skema pembelian layanan (Buy The Service) Di Kota Bogor.



**Sumber : DISHUB KOTA BOGOR 2021**

Keterangan :

- Berdasarkan keputusan Walikota Bogor Nomor 551.2/Kep.507-Dishub/2021 tentang penetapan jaringan trayek Angkutan Umum Perkotaan Dalam Rangka Penyelenggaraan Angkutan umum Perkotaan Dengan Skema Pembelian Layanan ( Buy The Service) Di kota Bogor.
- Peraturan Presiden No 55/2018 Tentang rencana induk Transportasi Jabodetabek yang menggunakan angkutan umum sudah harus mencapai 60%.

Kebijakan ini dimaksud menarik minat masyarakat semaksimal mungkin menggunakan angkutan umum dan mengurangi pengguna kendaraan pribadi, mengurangi melonjaknya kendaraan di Kota Bogor dalam hal kecil mengatasi kemacetan,

BISKITA ini Dukungan subsidi dengan skema Buy The Service (BTS) dari BPTJ yang menghadirkan layanan biskita Transpakuan di Kota Bogor, sebagai informasi, dalam konteks aglomerasi Jabodetabek, perpindahan penggunaan kendaraan pribadi ke angkutan umum massal sangat penting, Peraturan Presiden No 55/2018 Tentang rencana induk Transportasi Jabodetabek yang menggunakan angkutan umum sudah harus mencapai 60%. sementara saat ini baru sekitar 28%.

Bus BTS JAM Oprasional 04.15 – 22.00 WIB, Untuk Koridor yang beroperasi bulan November 2021, Koridor 1,2,5 dan 6 , dan Total unit bus yang beroperasi 49 bus. Pemerintah Kota Bogor Menghancurkan 186 angkot untuk Konversi menjadi 68 bus dan cadangan 7 bus BTS trans pakuan, inti program ini akan mengubah 3 angkot menjadi 1 bus ber ukuran  $\frac{3}{4}$ , dari badan pengelola Transportasi (BPTJ) kementerian perhubungan dan sepenuhnya di kelola oleh BPTJ Kemenhub, dan untuk Angkutan Umum yang di konversi Trayek 02 (78 unit), Trayek 03 ( 45 ), Trayek 09 ( 33 ), Trayek 07 ( 15), Trayek 21 ( 15 ), dan untuk shelter tempat pemberhentian bus BTS 32 titik, untuk Halte keseluruhan ada 89 titik untuk angkutan umum perkotaan bus mau pun angkutan perkotaan di Kota Bogor.

**1.5 Tabel Angkutan Umum Trayek 02 dan 03 Dan Yang Sudah Di Konversi Menjadi Bus BTS.**

NO	KODE TRAYEK	TRAYEK YANG DI LAYANI	JUMLAH TRAYEK	KONVERSI	JUMLAH
1	02	Sukasari – Terminal Bubulak	562	78	484
2	03	Terminal Branang siang – Terminal Bubulak	382	45	337
TOTAL					821

**Sumber : DISHUB KOTA BOGOR 2021**

Keterangan : Hasil dari Trayek angkutan umum 02 dan 03, setelah di konversi , Tersisa angkutan 821 unit trayek 02 dan 03,

Pentingnya strategi lalu lintas untuk kenyamanan masyarakat Kota Bogor, peran lalu lintas dan angkutan jalan yang menguasai hajat hidup orang banyak, berdasarkan Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan, Selain itu perlindungan hukum atas hak-hak masyarakat sebagai konsumen transportasi juga harus mendapatkan kepastian, dan selalu memperbaiki kenyamanan lalu lintas di setiap tahun ke tahun untuk warga kota bogor, mengambil angkutan umum trayek 02 dan 03 untuk bahan permasalahan di dikarnakan sering tidak berprilaku berkendara yang tidak baik, dalam mempergunakan aturan lalu lintas, sering di tindak atau di tilang oleh pengawas atau petugas, angkutan trayeknya yang paling luas dan populasinya paling banyak di kota bogor.

**Tabel 1.6 SDM Petugas Pengawasan DISHUB**

NO	PETUGAS PENGAWASAN DISHUB	POPULASI	JABATAN
1	Petugas Pengawasan PKWT	154	Operasional Lalu lintas
2	Petugas Pengawasan ASN	34	Operasional Lalu lintas
3	Petugas Pengawasan ASN (MOTORIS)	15	Operasional Lalu lintas (MOTORIS)
4	Petugas Penanggung jawab wilayah (KORLAP DALOPS)	8	Kordinator Lapangan Wilayah 1-8
5	Petugas Wakil Penanggung Jawab Wilayah (WAKORLAP DALOPS)	8	Wakil Kordinator Lapangan Wilayah 1-8
6	Petugas Pengawasan ASN (PPNS)	3	Petugas Penyidik Negri Sipil
Total Petugas Pengawasan DISHUB		222	

**Sumber : DISHUB KOTA BOGOR ( 2021 )**

Keterangan : Data Keseluruhan anggota Lalulintas DISHUB dari shift 1(06.00 – 14.15) dan shift 2 (13.15 – 20.15)

Di Kota Bogor, Sangat Penting tentang Pengawasan Lalulintas Kota Bogor, Berpengaruh Disiplin Lalulintas, Bila Terjadi kemacetan, kendaraan yang tidak sesuai aturan dalam peraturan, terutama tentang disiplinnya angkutan umum banyak terjadi komplek antara pengguna jalan lainnya, Sesuai UUD NO 22 tahun 2009 dan Angkutana Jalan, Peraturan pemerintah nomor 80 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan

Proses ini akan berjalan dengan baik jika perusahaan menerapkan konsep planning, directing, actuating dan controlling yang terjadwal dan tersistem dengan baik yang dikerjakan secara bersama sama oleh seluruh stake holder perusahaan seperti *diutarakan oleh (Robbins, 2016 :98 ) Keempat kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik jika perusahaan menerapkan pengaruh pengawasan dan memberlakukan disiplin yang baik pada organisasi tersebut atau perusahaan tersebut.* Pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang di rencanakan. Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah bidang perencanaan maka kegiatan berikutnya adalah pengorganisasian,

Dalam mewujudkan keamanan, kenyamanan dan kelancaran lalu lintas di Kota Bogor pengawasan pelanggaran lalu lintas terhadap disiplin pengemudi angkutan umum sangatlah perlu terutama masalah banyaknya angkutan umum yang melanggar aturan-aturan yang telah di tentukan dan secara membahayakan pengguna jalan maupun pengguna angkutan umum, ( angkutan kota/perkotaan ) optimalnya pengawasan titik – titik kordinat yang krodit kemacetan, baik terhadap pelanggaran lalu lintas oleh Dinas perhubungan (DISHUB) Kota Bogor, Hal tersebut dapat dilihat dalam indikator sebagai berikut

1. Adanya penetapan standar pelaksanaan pengawasan sehingga ter urai kemacetan di beberapa titik di wilayah Kota Bogor yaitu, Jalan Kapten Muslihat, Jalan Ir H Juanda ( Empang), Jalan Surya Kencana, Jalan Pahlawan ( BNR) ,Jembatan Merah, Pertigaan Gunung batu,Tak lepas dari pengawasan petugas. Hal tersebut salah satunya diakibatkan oleh banyak pengeteman liar yang, dengan demikian berkembangnya tahun ke tahun untuk pengawasan lalu lintas oleh pihak DISHUB kota bogor
2. Penetapan pelaksanaan kegiatan pengawasan, dijalankan dengan baik kegiatan pengawasan lalu lintas dilaporkan, dan penerapan penindakan oleh DISHUB Kota Bogor, dijalankan lalu lintas dari jumlah petugas PKWT 154, ASN 65 pengaturan lalu lintas ,dan 3 petugas yang memiliki sertifikasi sebagai Penyidik Pegawai Negeri Sipil ( PPNS ) dengan jumlah 6 lokasi kemacetan yaitu Jalan Kapt Muslihat, Jalan Ir H Juanda (Empang), Jalan Surya Kencana, Jalan Pahlawan ( BNR), Jembatan Merah, Pertigaan Gunung Batu, berkembangnya Pengawasan DISHUB Kota Bogor dengan pengupayaan pihak instansi, tapi tersendat karena tidak disiplinnya angkutan umum trayek 02 dan 03 sering membuat kemacetan di titik – titik yang rawan kemacetan, kondisi liburan atau weekend wisata Kota Bogor, Lalu Lintas Kota Bogor sangat padat, DISHUB/POLRESTA, bersama –sama mengatasi

lalulintas dalam kondisi apapun, pengawasan shift pagi dari jam 06.00 – 14.15 WIB, pengawasan shift siang 13.15 – 08.15 dari anggota DISHUB dari keseluruhan sebanyak 222 orang di bagi 2 dengan dua shift pagi 111 dan siang 111 dan di bagi ada 8 wilayah, maupun kondisi pengupayaan dalam peningkatan bertambahnya petugas pengawasan DISHUB Kota Bogor dari tahun lalu petugas pengawasan 55 orang tahun 2014, ini walaw sudah bertambahnya peningkatan bertambahnya petugas pengawasan di tahun 2020 masih ada kekurangan dalam hal pelanggaran atau pengawasan tidak semua bisa teratasi, karna dari kurangnya disiplin angkutan umum yang kurang mengerti aturan – aturan yang ada dalam undang – undang no 22 tahun 2009, dan sering kali terjadi kemacetan ulah angkutan umum lagi dan lagi, volume kendaraan yang semakin naik dari tahun ke tahun semakin meningkat karena bertambahnya penduduk dari kota ke kota dan mejadi pusat pariwisata dan kuliner di Kota Bogor.

Berdasarkan data di atas objek dari ” Pengaruh Pengawasan Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Terhadap Disiplin Pengemudi Angkutan Umum, Trayek 02 dan 03 Di Kota Bogor”, Undang – undang no 22 tahun 2009 dan Peraturan pemerintah nomor 80 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan :

- Sukasari – Terminal Bubulak Trayek 02, jalur yang di analisis jalur Sukasari-SSA-Surya kencana - empang - BTM- ir juanda - Jembatan Merah- per Tigaan Gg Batu- Terminal Bubulak dengan jumlah angkutan umum trayek 02 (484 Unit kendaraan)
- Terminal Branang siang – Terminal Bubulak Trayek 03, Jalur yang di analisis jalur Terminal Branang siang- SSA - Pintu 1 KRB – BTM – Station Kreta bogor – Jembatan Merah – Per Tigaan Gg batu – Terminal Bubulak, jumlah angkutan umum Trayek 03 (337 Unit kendaraan),

Jalur yang krodit dalam lalu lintas kemacetan dan sering di lakukan pelanggaran lalu lintas oleh trayek 02 dan 03, dari keseluruhan angkutan yang sering melintas di jalur yang sama,01,02,03,05,06,07,08,09,10,11,12,13,14,15,16, TPK 1,TPK 2,TPK 5,TPK 3, Angkutan Umum yang melewati di jalur yang sama, dengan jumlah pengawas petugas dishub 222 orang di bagi 2 shift, jam 6.00 – 13.00 WIB dan 12.00- 20.00 WIB, terlihat petugas pengawasan dari pihak DISHUB Sudah memaksimalkan pengawasan setiap lalu lintas dan berkerjasama dengan KEPOLISIAN POLRESTA Kota Bogor, untuk memajukan transportasi di kota bogor, yang semakin tahun semakin padat perkembangan, wisata, kuliner,dan penunjang prekonomian Kota Bogor yang lainnya, dan terlihat segi disiplin angkutan umum trayek 02 dan 03 yang paling banyak di tindak, dan sering tidak disiplin di jalur lalu lintas yang di lintasi dan berdampak ke jalur lalulintas kota bogor, karena jalur yang di lintasi pusat inti transportasi Kota Bogor, dengan wilayah kota bogor 11.850 Ha, walaw dari pihak DISHUB sudah memaksimalkan Pengawasan Lalulintas dan berkerjasama POLRESTA, masih saja sering terjadi kemacetan, penindakan kendaraan yang tidak disiplin melanggar lalulintas, oleh karena itu pengawasan lalulintas di Kota bogor musti memaksimalakan lagi pengawasan mendisiplinkan pengemudi terutama angkutan umum trayek 02 dan 03 di Kota Bogor.

## **1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah**

### **1.2.1. Identifikasi masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas diketahui bahwa transportasi di Kota Bogor masih menjadi kendala, dalam hal tersebut ditunjukkan dengan banyaknya masalah-masalah yang diakibatkan oleh kurang disiplinnya pengemudi Trayek 02 dan 03 antara lain :

1. Menjelaskan pentingnya pelaksanaan Pengawasan Lalu lintas oleh dinas perhubungan (DISHUB) Kota Bogor.
2. Menjelaskan pentingnya Disiplin pengemudi angkutan umum 02 dan 03, berpengaruh untuk Lalu Lintas Kota Bogor.
3. Menjelaskan pengaruhnya pengawasan DISHUB terhadap disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 kota bogor.

### **1.2.2. Perumusan masalah**

1. Bagaimana pelaksanaan Pengawasan Lalu lintas oleh dinas perhubungan (DISHUB) Kota Bogor?
2. Bagaimana Disiplin pengemudi angkutan umum Trayek 02 dan 03 Kota Bogor?
3. Bagaimana Pengaruh Pengawasan Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bogor?

## **1.3. Maksud Dan Tujuan Penelitian**

### **1.3.1. Maksud penelitian**

Penelitian ini untuk mengetahui seberapa Pengaruh pengawasan Pelanggaran Lalu Lintas oleh Dinas perhubungan (DISHUB) Terhadap Disiplin Pengemudi Angkutan umum trayek 02 dan 03, Kota Bogor.

### **1.3.2. Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pengawasan Lalu lintas oleh dinas perhubungan (DISHUB) Kota Bogor.
2. Untuk mengetahui Disiplin pengemudi angkutan umum Trayek 02 dan 03 Kota Bogor.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pengawasan Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bogor.

#### **1.4. Kegunaan penelitian**

##### **1.4.1. Kegunaan Praktis**

Berdasarkan penelitian tersebut, bahwa Pengaruh pengawasan Pelanggaran Lalu Lintas oleh Dinas perhubungan (DISHUB) Terhadap Disiplin Pengemudi Angkutan umum trayek 02 dan 03, di Kota Bogor dalam pelaksanaannya harus sesuai dengan tahapan-tahapan pengawasan yaitu :

1. Penetapan standar pelaksanaan yang mengandung arti sebagai suatu pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Serta Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.
2. Pengukuran pelaksanaan kegiatan, artinya frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan, pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus menerus.
3. Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan Analisa penyimpangan Tahap kritis dari proses pengawasan adalah pembandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan ada tiga tahap atau kegiatan pendisiplinan yaitu pertama disiplin preventif adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong pengemudi angkutan umum agar mengikuti berbagai standard dan aturan. Kedua disiplin korektif adalah kegiatan yang diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba untuk menghindari pelanggaran lebih lanjut. Yang ketiga disiplin progresif yang berarti memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang.

##### **1.4.2. Kegunaan Akademis**

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran, memberikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya, khususnya regenerasi mahasiswa yang terkait pada bidang ini dan akan melakukan penelitian sejenis, untuk masa yang akan datang, dan mengetahui penelitian yang terdahulu dari tahap masa ke masa, semoga selalu bermanfaat dan berguna.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1. Pengawasan Sebagai Fungsi Manajemen**

#### **2.1.1. Pengertian Pengawasan sebagai fungsi manajemen**

Bahwa pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen yang merupakan suatu proses yang tidak terputus untuk menjaga agar pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Daulay (2017: 218) menambahkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilaksanakan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan. Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak. Pengawasan juga dimaksudkan sebagai suatu usaha sistematis oleh manajemen bisnis untuk membandingkan kinerja standard, rencana atau tujuan yang telah ditentukan terlebih dahulu untuk menentukan apakah kinerja sejalan,

Dengan standar tersebut dan untuk mengambil tindakan penyembuhan yang diperlukan untuk melihat bahwa sumber daya manusia digunakan dengan seefektif dan seefisien mungkin di dalam mencapai tujuan (Daulay, 2017: 219). Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengawasan kerja adalah suatu proses kegiatan pimpinan yang sistematis untuk membandingkan, memastikan dan menjamin bahwa tujuan dan sasaran serta kegiatan organisasi yang akan dan telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan standar, rencana, intruksi dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan Dinas perhubungan (DISHUB), serta untuk mengambil tindakan perbaikan dan pencegahan yang diperlukan sumber daya yang paling efektif dan efisien dalam mencapai tujuan institusi, memperbaiki kinerja sebuah institusi khususnya terhadap pengawasan dan pelanggaran lalu lintas terhadap disiplin pengemudi angkutan umum yang mana saat ini sangat di butuhkan oleh masyarakat kota bogor dalam mengatasi permasalahan kemacetan lalu lintas secara rutin yang berkelanjutan , dengan demikian pengawasan merupakan instrument pengendalian yang melekat pada setiap tahapan oprasional pemerintahan maupun masyarakat.

#### **2.1.2. Pengertian pengawasan**

Pengertian Pengawasan Pengawasan merupakan suatu usaha untuk menjaga suatu tindakan sesuai dengan yang seharusnya. Dalam pelaksanaannya pengawasan merupakan pengawasan yang menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan oleh bawahan dengan maksud agar atasan mengetahui kegiatan nyata dan setiap pelaksanaan tugas tidak menyimpang dan upaya pencapaian tujuan yang telah ditetapkan perusahaan, maka pimpinan perusahaan harus melakukan kegiatan-kegiatan pemeriksaan, pengecekan, pencocokan, inspeksi, pengawasan dan berbagai tindakan yang sejenis dengan hal tersebut, bahkan bila perlu mengatur dan mencegah sebelumnya terhadap kemungkinan-kemungkinan yang bisa saja terjadi.

Sedangkan menurut (Daulay et al., 2017, hal. 219) 17 menyatakan bahwa :  
“Pengawasan adalah segala usaha atau kegiatan untuk mengetahui dan menilai kenyataan

yang sebenarnya mengenai pelaksanaan tugas atau kegiatan, apakah sesuai dengan yang semestinya atau tidak”. Dari beberapa pendapat tentang pengawasan seperti yang telah dijelaskan maka dapat diambil kesimpulan bahwa pengawasan merupakan proses pencegahan dari tindakan-tindakan penyimpangan fatal dan tindakan koreksi apabila terjadi penyimpangan-penyimpangan kecil yang dilakukan oleh karyawan dalam pelaksanaan kegiatan organisasi.

Menurut Handoko (2016: 25), pengawasan (controlling) adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat positif maupun negatif. Pengawasan positif mencoba untuk mengetahui apakah tujuan organisasi dicapai dengan efisien dan efektif. Pengawasan negatif mencoba untuk menjamin bahwa kegiatan yang tidak diinginkan atau dibutuhkan tidak terjadi atau terjadi kembali.

### **2.1.3. Fungsi Pengawasan Kerja**

Fungsi pengawasan kerja merupakan fungsi yang berhubungan dengan usaha menyelamatkan jalannya perusahaan ke arah yang dicita-citakan yaitu ke arah yang telah direncanakan. Dilihat hubungannya di antara fungsi-fungsi manajemen, fungsi perencanaan berhubungan erat dengan fungsi pengawasan

Karena dapat dikatakan rencana itu sebagai standard atau alat pengawasan bagi pekerjaan yang sedang dikerjakan. Pelaksanaan rencana akan baik, jika pengawasan dilakukan dengan baik. Demikian pula fungsi menggerakkan atau pemberian perintah berhubungan erat dengan fungsi pengawasan karena sesungguhnya pengawasan itu merupakan tindak lanjut dari perintah-perintah yang sudah dikeluarkan (Daulay, 2017: 220)

### **2.1.4. Jenis-Jenis Pengawasan Kerja**

Menurut Handoko (2016: 359), ada tiga jenis dasar pengawasan kerja, yaitu:

Pengawasan pendahuluan Dirancang untuk mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpangan penyimpangan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan.

Pengawasan “concurrent” Tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu

dari suatu produser harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan “doublecheck” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

### **2.1.5. Syarat-Syarat Pengawasan yang Efektif**

Syarat-syarat pengawasan dikemukakan oleh Simbolon dalam Fitrianingrum (2016, p.1646) yaitu :

- Pengawasan harus dihubungkan dengan rencana dan kedudukan seseorang Semua sistem dan teknik pengawasan harus menggambarkan/menyesuaikan rencana sebagai pedoman. Maksud daripada pengawasan ialah untuk meyakinkan bahwa apa yang diselesaikan itu sesuai

dengan rencana.

- Pengawasan harus dihubungkan dengan individu pimpinan dan pribadinya  
Sistem pengawasan dan informasi dimaksudkan untuk membantu individu manajer pengawasan dan harus dikaitkan dengan pribadi individu untuk memperoleh informasinya. Informasi ini diperoleh dengan bermacam-macam cara sesuai dengan pribadi orangnya, apakah sebagai bendahara, kepala gudang, kepala proyek, dan sebagainya.
- Pengawasan harus menunjukkan penyimpangan- penyimpangan pada hal-hal yang penting  
Salah satu usaha yang sangat penting untuk mengaitkan pengawasan bagi keperluan efisiensi dan efektivitas ialah untuk meyakinkan bahwa mereka bermaksud untuk menunjukkan penyimpangan. Dengan kata lain dapat ditunjukkan penyimpangan dari pelaksanaan rencana yang berdasarkan atas prinsip-prinsip pengawasan.
- Pengawasan harus objektif  
Pengawasan yang objektif ialah pengawasan yang berdasarkan atas ukuran-ukuran atau standar yang objektif yang telah ditentukan sebelumnya. Standar objektif dapat bersifat kuantitatif (dapat dihitung) dan dapat bersifat kualitatif (sukar dihitung). Yang bersifat kuantitatif, misalnya: biaya satuan, ukuran, dan volume pekerjaan, lamanya waktu penyelesaian pekerjaan, dan sebagainya. Adapun yang bersifat kualitatif, misalnya: program pendidikan dan latihan karyawan, program penelitian dan pengembangan administrasi negara, program peningkatan suatu pengawasan, dan sebagainya.
- Pengawasan harus luwes (fleksibel)  
Fleksibilitas dalam pengawasan dapat dilakukan dengan berbagai pelaksanaan rencana alternatif sesuai dengan berbagai kemungkinan situasi. Dalam praktek, pengawasan yang fleksibel hanya dapat diterapkan terhadap pelaksanaan rencana yang bersifat fleksibel pula.
- Pengawasan harus hemat  
Pengawasan harus dinilai dengan biaya. Biaya pengawasan relatif hemat, bila manfaatnya sesuai dengan pentingnya kegiatan, pengeluaran biaya pengawasan lebih kecil dibandingkan dengan besarnya resiko bila hal ini dilakukan tanpa adanya pengawasan.
- Pengawasan harus membawa tindakan perbaikan (corrective action)  
Sistem pengawasan akan tidak mempunyai arti apabila tidak membawa tindakan perbaikan. Sistem pengawasan yang efektif ialah apabila ditemukan terjadinya kegagalan-kegagalan, maka kepada siapa ia harus bertanggung jawab, dan siapa yang dapat menjamin tindakan perbaikan.

#### **2.1.6. Indikator Pengawasan**

Menurut Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016, p.290) terdiri dari empat indikator yaitu :

- Menetapkan standar (*Standards*)  
yakni penetapan patokan (target) atau hasil yang diinginkan, untuk dapat dilakukan sebagai perbandingan hasil ketika berlangsungnya kegiatan organisasi. Standar juga merupakan batasan tentang apa yang harus dilakukan dalam

melaksanakan suatu kegiatan untuk mencapai tujuan dan target organisasi.

- Pengukuran (*Measurement*)  
yakni proses yang berulang-ulang dilakukan dan terus menerus dan benar, baik intensitasnya dalam bentuk pengukuran harian, mingguan, atau bulanan sehingga tampak yang diukur antara mutu dan jumlah hasil.
- Membandingkan (*Compare*)  
membandingkan hasil yang dicapai dengan target atau standar yang telah ditetapkan, mungkin kinerja lebih tinggi atau lebih rendah atau sama dengan standar.
- Melakukan tindakan (*Action*)  
keputusan mengambil tindakan koreksi-koreksi atau perbaikan. Bilamana telah terjadi penyimpangan (*deviasi*) antara standar dengan realisasi perlu melakukan tindakan *follow-up* berupa mengoreksi penyimpangan yang terjadi.

Rencana atau program kerja, pembagian dan pendelegasian tugas, rumusan kerja, pedoman pelaksanaan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pengawasan melekat diadakan tidak bertujuan untuk menghambat jalannya organisasi atau hanya mencari kesalahan seseorang kemudian menjatuhkan sanksi, melainkan justru untuk memperlancar jalannya organisasi, dengan melakukan tindak lanjut terhadap bawahan atau dengan menunaikan langkah-langkah kepemimpinan sebaik-baiknya sehingga dapat diharapkan tujuan pengawasan melekat akan mempunyai makna positif dan dapat berjalan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Agar pengawasan dapat berjalan dengan baik ada beberapa dimensi pengawasan yang perlu dipahami oleh pengawas. Handoko dalam Satriadi (2016, p.290) mengatakan terdapat 5 dimensi pengawasan yaitu :

- Penetapan standar hasil yang diinginkan
- Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
- Pengukuran pelaksanaan kegiatan
- Perbandingan pelaksanaan standar dan analisa penyimpangan
- Pengambilan tindakan korektif bila diperlukan

## **2.2. Disiplin**

### **2.2.1. Pengertian Kedisiplinan**

Kedisiplinan berawal dari kesadaran diri sendiri dengan diwujudkan pada mentaati peraturan yang sudah disepakati oleh perusahaan. Oleh sebab bersumber pada kepribadian seseorang maka pemeliharaan kedisiplinan sendiri harus dilakukan dengan cara pembinaan terhadap individu yang melaksanakannya agar tetap mentaati peraturan yang ada. Adapun teori yang sudah dikemukakan mengenai kedisiplinan menurut beberapa para ahli yaitu: Menurut Heidjrachman dan Husnan dalam Lijan Poltak Sinambela (2018:333) disiplin adalah setiap persorangan dan kelompok yang menjamin adanya kepatuhan terhadap “perintah” dan berinisiatif untuk melakukan tindakan yang diperlukan seandainya tidak ada “perintah”. Lijan Poltak Sinambela (2018:335) disiplin kerja merupakan alat yang digunakan pemimpin untuk berkomunikasi dengan pegawai agar mereka bersedia merubah perilaku mengikuti aturan main yang sudah di tetapkan.

Edy Sutrisno (2016:89) disiplin adalah perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan, prosedur kerja yang ada atau disiplin adalah sikap, tingkah laku, dan perbuatan yang sesuai dengan peraturan dari organisasi baik tertulis maupun tidak tertulis. Uraian teori tersebut kedisiplinan merupakan penyesuaian sikap dan perilaku terhadap peraturan serta norma-norma yang berada di perusahaan agar tercapainya tujuan perusahaan, serta mendapatkan sanksi ketika individu melakukan tindakan melanggar peraturan yang sudah disepakati oleh perusahaan.

Purwadi (dalam Nandipinta, 2017) berpendapat, seorang dikatakan disiplin dalam berlalu lintas jika mematuhi peraturan tentang apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam bentuk rambu-rambu atau tidak. Menurut Lulie (dalam Wesli 2016) perilaku berkendara didefinisikan sebagai tingkah laku pemilik atau pengguna kendaraan dalam mengemudi dan merawat kendaraannya. Menurut Undang-Undang No.22 Tahun 2009, kendaraan bermotor adalah kendaraan yang digerakkan oleh peralatan teknik yang berada pada kendaraan tersebut. Kedisiplinan berlalu lintas adalah seseorang mematuhi apa yang tidak boleh pada saat berlalu lintas di jalan, baik dalam rambu ataupun tidak, dimana larangan-larangan tersebut termuat didalam disiplin berlalu lintas merujuk pada Undang-Undang RI No. 22 Tahun 2009 yang menerangkan bahwa segala perilaku pengguna jalan baik bermotor ataupun tidak di jalan raya yang sesuai dengan undang-undang ataupun peraturan lalu lintas yang telah ditetapkan (Hary dalam Noor, 2016).

### **2.2.2. jenis-jenis Disiplin**

Kedisiplinan karyawan menentukan langkah atau sikap yang harus diambil oleh manajemen sumber daya manusia agar dapat mencapai tujuan perusahaan, dalam penentuan sikap manajemen sumber daya manusia tidak boleh salah karena akan berpengaruh pada produktivitas karyawan. Mangkunegara dalam Lijan Poltak Sinambela (2018:336) mengungkapkan bahwa jenis kedisiplinan dibagi menjadi dua bentuk disiplin kerja yaitu disiplin preventif dan disiplin korektif:

#### **1. Disiplin Preventif**

Disiplin preventif adalah suatu upaya untuk menggerakkan karyawan mengikuti dan mematuhi pedoman kerja, aturan-aturan yang digariskan 31 oleh perusahaan. Tujuan dasarnya adalah untuk menggerakkan karyawan, mendisiplinkan diri. Dengan cara preventif, karyawan dapat memelihara dirinya terhadap peraturan-peraturan perusahaan atau intansi. Pemimpin perusahaan mempunyai tanggung jawab dalam membangun iklim organisasi dengan disiplin preventif. Begitu pula karyawan harus dan wajib mengetahui, memahami semua pedoman kerja serta peraturan-peraturan yang ada dalam organisasi. Disiplin preventif merupakan suatu sistem yang berhubungan dengan kebutuhan kerja untuk semua bagian sistem yang ada dalam organisasi. Jika sistem organisasi baik maka diharapkan akan lebih mudah menggerakkan disiplin kerja. Tujuan pokok dari disiplin preventif ini adalah mendorong karyawan agar memiliki disiplin diri yang baik, jangan sampai para karyawan berperilaku negatif atau melanggar aturan yang ada.

#### **2. Disiplin Korektif**

Disiplin korektif adalah suatu upaya menggerakkan karyawan dalam menyatukan suatu peraturan dan mengarahkan untuk tetap mematuhi peraturan sesuai dengan pedoman yang berlaku pada perusahaan atau organisasi. Pada disiplin korektif,

karyawan yang melanggar disiplin perlu diberikan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Tujuan pemberian sanksi adalah untuk memperbaiki karyawan pelanggar, memelihara peraturan yang berlaku dan memberikan pelajaran kepada pelanggar. 32 Sesuai dengan ungkapan dari ahli tersebut beberapa pendekatan kedisiplinan dilaksanakan dengan cara merumuskan bersama dan dirumuskan sesuai tujuan perusahaan itu sendiri, namun setelah aturan-aturan tersebut disepakati maka setiap elemen yang terlibat harus mentaatinya karena setiap peraturan terdapat beberapa sanksi ketika dilanggar.

### 3. Disiplin progresif

Disiplin progresif adalah memberikan hukuman-hukuman yang lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya adalah memberikan kesempatan kepada karyawan untuk mengambil tindakan korektif sebelum hukuman-hukuman yang lebih serius dilaksanakan

## 2.2.3 Sanksi Pelanggaran Kedisiplinan

Sanksi pelanggaran kedisiplinan merupakan hukuman yang diberikan kepada setiap elemen di perusahaan oleh pemimpin perusahaan terhadap pelanggar dari peraturan-peraturan yang sudah disepakati bersama. Oleh karena itu sanksi ini dibuat sesuai dengan kebijakan bersama karena setelah adanya peraturan ini akan ada pihak yang mengalami kerugian terhadap kegiatan indisipliner. Adapun menurut para ahli yang membahas tentang tindakan atau sikap yang harus diambil oleh pemimpin ketika terdapat tindakan atau sikap indisipliner di perusahaannya. Veithzal Rivai dalam Lijan Poltak Sinambela (2018:353) sanksi pelanggaran kerja adalah “Hukuman disiplin yang dijatuhkan pimpinan organisasi kepada pegawai yang melanggar peraturan disiplin yang telah diatur pimpinan organisasi”. Adapun tingkat dan jenis sanksi pelanggaran kerja yang umumnya berlaku dalam suatu organisasi yang dijelaskan oleh Veithzal Rivai Lijan Poltak Sinambela (2018:354) adalah sebagai berikut:

- Sanksi Pelanggaran Ringan, dengan jenis: Teguran lisan, Teguran tertulis, Pernyataan tidak puas secara tidak tertulis.
- Sanksi Pelanggaran Sedang, dengan jenis: Penundaan Kenaikan Gaji, Penurunan Gaji, Penundaan Kenaikan Pangkat.
- Sanksi Pelanggaran Berat, Dengan jenis: Penurunan Pangkat, Pembebasan Dari Jabatan, Pemberhentian, Pemecatan. Dari penjelasan tersebut bahwa pemberian sanksi harus sesuai dengan kesalahan yang dilakukan oleh pegawai, dan dilakukan bertahap. Agar tidak merasa diberatkan maka tahap ini harus di tempuh oleh manajemen sumber daya manusia terhadap karyawan yang melakukan tindakan indisipliner.

## 2.2.4 Tujuan Kedisiplinan

Terdapatnya tujuan yaitu untuk menentukan arah dalam melangkah agar tidak bias dalam pelaksanaannya. Selain itu tujuan juga berguna agar ketika melaksanakannya jelas pada titik tertentu yang kita sebut dengan target perusahaan atau organisasi. Berikut pendapat ahli yang mengulas tentang tujuan kedisiplinan:

Hanry Simamora dalam Lijan Poltak Sinambela (2018:339) tujuan kedisiplinan

yaitu memastikan bahwa perilaku-perilaku pegawai konsisten dengan aturan-aturan yang ditetapkan oleh organisasi.

Bejo Siswanto dalam Lijan Poltak Sinambela (2018:340) menguraikan bahwa tujuan disiplin kerja adalah sebagai berikut:

- Agar karyawan mentaati segala peraturan dan kebijakan ketenaga kerjaan baik secara tertulis, serta melaksanakan perintah manajemen.
- Mampu melaksanakan dengan sebaik-baiknya serta mampu memberikan pelayanan maksimum kepada pihak tertentu yang berkepentingan dengan perusahaan sesuai dengan bidang pekerjaan yang diberikan kepadanya.
- Mampu menggunakan dan memelihara sarana dan prasarana barang dan jasa perusahaan dengan sebaik-baiknya.
- Mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan norma-norma yang berlaku pada perusahaan.
- Karyawan mampu menghasilkan produktivitas yang tinggi sesuai dengan harapan perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang.

#### **2.2.5. Indikator Kedisiplin Kerja**

Menurut Robinns (2016), terdapat tiga aspek disiplin kerja, yaitu:

- Disiplin waktu  
Disiplin waktu di sini diartikan sebagai sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan terhadap jam kerja yang meliputi: kehadiran dan kepatuhan karyawan pada jam kerja, karyawan melaksanakan tugas dengan tepat waktu dan benar.
- Disiplin peraturan  
Peraturan maupun tata tertib yang tertulis dan tidak tertulis dibuat agar tujuan suatu organisasi dapat dicapai dengan baik. Untuk itu dibutuhkan sikap setia dari karyawan terhadap komitmen yang telah ditetapkan tersebut. Kesetiaan di sini berarti taat dan patuh dalam melaksanakan perintah dari atasan dan peraturan, tata tertib yang telah ditetapkan. Serta ketaatan karyawan dalam menggunakan kelengkapan pakaian seragam yang telah ditentukan organisasi atau perusahaan.
- Disiplin tanggung jawab  
Salah satu wujud tanggung jawab karyawan adalah penggunaan dan pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya sehingga dapat menunjang kegiatan kantor berjalan dengan lancar. Serta adanya kesanggupan dalam menghadapi pekerjaan yang menjadi tanggung jawabnya sebagai seorang karyawan.

## 2.3 Penelitian Terdahulu dan Kerangka pemikiran

### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berhubungan dengan kinerja karyawan telah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya sehingga hasil penelitian mereka dapat dijadikan landasan untuk penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian sebelumnya.

#### 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabael	Kesimpulan	Publikasi
1	Oleh NANDAN G MIFTAH D NIM. D.101046 2	Pengaruh Pengawasan pelanggan lalu lintas oleh LLAJ terhadap disiplin pengemudi angkutan umum di kota bogor	<i>Independent</i> : Pengawasan  <i>Dependent:</i> Disiplin kerja	Pengawasan Pelanggaran lalu lintas pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil jawaban responden dan wawancara dengan petugas pengawasan DLLAJ dengan rata-rata angka hasil skor jawaban 3,59 dari empat dimensi variabel pengawasan , namun demikian masih ada kelemahan skor terkecil yaitu 3,56 pada dimensi penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan.	Program studi ilmu administrasi Negara fakultas ilmu social ilmu politik universitas djuanda bogor 2016

				<p>Disiplin pengemudi angkutan umum di Kota Bogor pada umumnya cukup bagus, hal ini juga dapat dilihat dari angka hasil skor jawaban responden 3,66 dari ketiga dimensi variabel disiplin yang berarti bagus, namun demikian masih ada kelemahan skor terkecil yaitu 3,56 pada dimensi Disiplin Preventif dan Disiplin Progresif</p>	
2.	<p>Oleh : Dwi Puspita Sari NIM : 73504065 89</p>	<p>Pengaruh Disiplin Dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Karyadeka Alam Lestari Semarang.</p>	<p><i>Independent</i> : Pengawasan kerja  <i>Dependent</i>: Pengaruh Disiplin</p>	<p>*Pimpinan PT. Karyadeka Alam Lestari Semarang diharapkan dapat menerapkan waskat (pengawasan melekat) yang lebih baik dengan menciptakan suatu mekanisme</p>	<p>Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negri Semarang 2016</p>

				<p>pengawasan yang lebih ketat dan dapat dipantau dengan mudah sehingga secara otomatis gejala timbulnya penyimpangan atau kesalahan dapat dilihat dengan segera yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengawasan terhadap para karyawannya.</p> <p>*Pimpinan PT. Karyadeka Alam Lestari Semarang diharapkan dapat selalu mengontrol dan membandingkan antara pelaksanaan pekerjaan dengan standar kerja yang telah ditetapkan dengan menerapkan program kerja yang terorganisir, dengan cara menentukan standar</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>pelaksanaan dan tujuan perencanaan perusahaan, hal ini bertujuan untuk menganalisis apabila terjadi penyimpangan .</p> <p>* Bagi penelitian selanjutnya yang mengambil tema sejenis, diharapkan dapat menggunakan alat ukur yang lebih baik dan menggunakan variabel lain seperti kompensasi, budaya organisasi, kepemimpinan , motivasi sehingga kinerja karyawan yang diharapkan dapat mencapai titik optimal.</p>	
3.	Oleh : Ichitarini 21081502 4	Pengaruh Pengawasan Kerja Dan Disiplin Kerja	<i>Independent</i> : Pengawasan kerja  <i>Dependent:</i>	Pengawasan kerja X <sub>1</sub> tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai BRI	Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama

		<p>Terhadap Kinerja Pegawai BRI SYARIAH Kantor Cabang Madiun.</p>	<p>Disiplin kerja</p>	<p>Syariah Kantor Cabang Madiun. Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan SPSS variabel pengawasan kerja menunjukkan taraf signifikan <math>0,703 &gt;</math> probabilitas <math>0,05</math>, dimana <math>H_1</math> ditolak. Artinya Pengawasan kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap kinerja pegawai (Y). Sehingga Pengawasan kerja dengan indikator menetapkan alat ukur (standar kerja), mengadakan penilaian (<i>value</i>), melakukan tindakan perbaikan karena tidak memiliki pengaruh yang cukup untuk meningkatkan kinerja pegawai BRI</p>	<p>Islam Negri Ponorogo 2019</p>
--	--	---	-----------------------	---	----------------------------------

				Syariah Kantor Cabang Madiun.	
4.	Oleh: Manda Lintang Havany 12808141077	Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja SPG Pamela Supermarket Yogyakarta Cabang Satu dan Tiga	<i>Independent</i> : Pengawasan  <i>Dependent:</i> Disiplin kerja	Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1. Gaya kepemimpinan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,001 terhadap disiplin kerja (Y) SPG Pamela Satu dan Pamela Tiga. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai $\beta$ sebesar 0,449 dan $\Delta R^2$ sebesar 0,196 yang artinya gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap	Program Studi Manajemen – Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta 2016

				<p>disiplin kerja sebesar 19,6%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja SPG Pamela Satu dan Pamela Tiga. Jadi, semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pamela Satu dan Pamela Tiga, semakin baik pula disiplin kerja dari SPG. 2. Pengawasan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 terhadap disiplin kerja (Y) SPG Pamela Satu dan Pamela Tiga. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi</p>
--	--	--	--	--

				<p>yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai <math>\beta</math> sebesar 0,243 dan <math>\Delta R^2</math> sebesar 0,058 yang artinya pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap disiplin kerja sebesar 5,8%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan pengawasan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja SPG Pamela Satu dan Pamela. Jadi, jika tingkat pengawasan semakin baik maka disiplin kerja dari SPG juga akan meningkat</p>	
5.	Lily Afliza Alni NPM: 12.832.0170	Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja	<i>Independent</i> : Pengawasan  <i>Dependent</i> : Disiplin kerja	Dari hasil penelitian ini diketahui nilai R sebesar 0,922 atau 92,20% menunjukkan	Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Medan Area 2016

		<p>Karyawan pada PT. ARINA MULTI KARYA Divisi Nestle Medan</p>		<p>bahwa hubungan antara Pengawasan terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan adalah kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (<math>R^2</math>) sebesar 0,850 atau 85,00% sedangkan sisanya 15,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai uji <math>t</math> (uji parsial) diketahui bahwa variabel pengawasan (<math>X</math>) sebesar 0,677 atau 67,70% berpengaruh terhadap disiplin kerja karyawan (<math>Y</math>) sebesar 8,561 atau 85,61% sedangkan sisanya</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan.</p> <p>Hasil dari nilai t-tabel dengan derajat bebas <math>76-3 = 73</math> dan taraf nyata 5% adalah 1,993.</p> <p>Nilai thitung &gt; ttabel (<math>20,480 &gt; 1,993</math>)</p> <p>dengan demikian hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan pengawasan berpengaruh positif terhadap disiplin kerja pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan dan terbukti signifikan (<math>0,00 &lt; 0,05</math>)</p>	
--	--	--	--	---	--

Sondole, Nelwan dan Palandeng (2018) Pengaruh Disiplin Kerja, Motivasi dan Pengawasan terhadap Kinerja Karyawan pada PT. PERTAMINA (PERSERO) Unit Pemasaran VII, Terminal BBM Bitung, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja, motivasi dan pengawasan terhadap kinerja karyawan. Hasil dalam penelitian ini membuktikan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Cecilia, Tewaldan Tulung (2017) Pengaruh Disiplin Kerja, Perencanaan Karir dan Kompetensi Terhadap Kinerja Karyawan Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Manado, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disiplin kerja, perencanaan karir dan kompetensi terhadap kinerja karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa disiplin kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan.

Sumber: Jurnal EMBA, No.4 September 2018, Hal. 1978 – 1987

Goverd Adler Clinton Rompas<sup>1</sup> Bernhard Tewal<sup>2</sup> Lucky Dotulong<sup>3</sup>,

Menurut penelitian terdahulu Oleh:

NANDANG MIFTAH D

NIM. D.1010462

Pengaruh Pengawasan pelanggaran lalu lintas oleh LLAJ terhadap disiplin pengemudi angkutan umum di kota bogor

Program studi ilmu administrasi Negara fakultas ilmu social ilmu politik universitas djuanda bogor 2016

### Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan mengenai pengaruh pengawasan pelanggaran lalu lintas oleh DLLAJ terhadap disiplin pengemudi angkutan umum di Kota Bogor, maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :

- Pengawasan Pelanggaran lalu lintas pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil jawaban responden dan wawancara dengan petugas pengawasan DLLAJ dengan rata-rata angka hasil skor jawaban 3,59 dari empat dimensi variabel pengawasan , namun demikian masih ada kelemahan skor terkecil yaitu 3,56 pada dimensi penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan .
- Disiplin pengemudi angkutan umum di Kota Bogor pada umumnya cukup bagus, hal ini juga dapat dilihat dari angka hasil skor jawaban responden 3,66 dari ketiga dimensi varibel disiplin yang berarti bagus, namun demikian masih ada kelemahan skor terkecil yaitu 3,56 pada dimensi Disiplin Preventif dan Disiplin Progresif.
- Koefisien korelasi Spearman Rank antara Pengawasan pelanggaran lalu lintas dengan disiplin pengemudi angkutan umum adalah 0,101 dengan tidak signifikansi 0,241.

Menurut penelitian terdahulu Oleh:

Dwi Puspita Sari, 2016. “Pengaruh Disiplin dan Pengawasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Karyadeka Alam Lestari Semarang”.

Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah pada indikator waskat yaitu diharapkan pimpinan dapat menerapkan waskat (pengawasan melekat) yang lebih baik dengan menciptakan suatu mekanisme pengawasan yang lebih ketat dan dapat dipantau dengan mudah sehingga secara otomatis gejala timbulnya penyimpangan atau kesalahan dapat dilihat dengan segera yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengawasan terhadap para karyawannya. Pada indikator perbandingan pelaksanaan dengan standar dan analisis penyimpangan yaitu diharapkan pimpinan dapat menerapkan program kerja yang terorganisir dengan cara menentukan standar pelaksanaan dan tujuan perencanaan perusahaan, hal ini bertujuan untuk menganalisis apabila terjadi penyimpangan. Bagi peneliti lain yang ingin meneliti dengan tema yang sejenis disarankan untuk menggunakan alat ukur variabel lain.

Menurut penelitian terdahulu Oleh:  
Ichitiarini 210815024

Pengaruh Pengawasan Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai BRI SYARIAH Kantor Cabang Madiun.

Jurusan Perbangkan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo 2019

Saran Penulis menyadari masih terdapat keterbatasan yang muncul dalam pelaksanaan penelitian ini. Dengan memperhatikan hasil analisa dan pembatasan diatas, maka saran-saran untuk dapat dijadikan bahan masukan kepada BRI Syariah Kantor Cabang Madiun dalam memperhatikan Pengawasan kerja dan Disiplin Kerja terhadap kinerja pegawai, antara lain sebagai berikut :

- Bagi Perusahaan a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BRI Syariah Kantor Cabang Madiun, sistem pengawasan kerja yang diterapkan tidak memiliki pengaruh untuk meningkatkan kinerja pegawai. Sehingga sebaiknya sistem pengawasan disana perlu diperbaiki, selain hanya pengawasan melalui pantauan cctv dan pada hasil kerja, akan lebih baik jika pimpinan juga sering melakukan 94 pemantauan langsung pada saat proses kerja sehingga akan tercipta hubungan baik antara pimpinan dan bawahan. Rasa canggung pun juga akan hilang dan pegawai akan merasa memiliki pada perusahaan dan berkeinginan untuk meningkatkan kinerja terbaiknya untuk perusahaan. b. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di BRI Syariah Kantor Cabang Madiun, disiplin kerja dengan indikator tujuan dan kemampuan, teladan pemimpin, balas jasa, keadilan, pengawasan melekat, sanksi hukuman, hubungan kemanusiaan dan ketangkasan memiliki pengaruh positif untuk meningkatkan kinerja pegawai BRI Syariah Kantor Cabang Madiun. Indikator hubungan kemanusiaan adalah indikator yang paling memiliki pengaruh besar, Sehingga perlu ditingkatkan dengan menjaga hubungan yang harmonis serta kerja sama yang baik antar pegawai maupun antara pimpinan dengan bawahan. \
- Bagi Pembaca Dengan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sarana yang tepat untuk mengetahui dan memahami mengenai pengaruh pengawasan kerja dan disiplin kerja terhadap kinerja pegawai BRI Syariah Kantor cabang Madiun. Dan memperoleh wawasan dan pengetahuan yang luas serta dapat dijadikan bahan referensi bagi peneliti selanjutnya di perpustakaan, Serta menambah referensi pengetahuan khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo

Menurut penelitian terdahulu Oleh:

Manda Lintang Havany 12808141077

Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja SPG Pamella Supermarket Yogyakarta Cabang Satu dan Tiga

Kesimpulan Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Gaya kepemimpinan (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,001 terhadap disiplin kerja (Y) SPG Pamella Satu dan Pamella Tiga. Hal ini dapat dibuktikan melalui analisis regresi yang diperoleh nilai hasil pengujian menunjukkan nilai  $\beta$  sebesar 0,449 dan  $\Delta R^2$  sebesar 0,196 yang artinya gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif terhadap disiplin kerja sebesar 19,6%. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan gaya kepemimpinan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap disiplin kerja SPG Pamella Satu dan Pamella Tiga. Jadi, semakin baik gaya kepemimpinan yang diterapkan di Pamella Satu dan Pamella Tiga, semakin baik pula disiplin kerja dari SPG.
- Gaya kepemimpinan (X1) dan pengawasan (X2) memiliki pengaruh positif dan signifikan pada taraf 0,05 terhadap disiplin kerja (Y) SPG Pamella Satu dan Pamella Tiga. Hal ini dibuktikan melalui analisis regresi nilai  $\beta$  gaya kepemimpinan sebesar 0,441, nilai  $\beta$  pengawasan sebesar 0,230 dan  $\Delta R^2$  sebesar 0,247 yang artinya gaya kepemimpinan dan pengawasan memiliki pengaruh positif terhadap disiplin kerja SPG sebesar 24,7%. Jadi, semakin tepat gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh pimpinan dan tingkat pengawasan semakin baik maka disiplin kerja dari SPG juga akan lebih baik lagi (meningka

Menurut penelitian terdahulu Oleh:

Lily Afliza Alni 12.832.0170

Pengaruh Pengawasan Terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada PT.ARINA MULTIKARYA Divisi Nestle Medan

Penelitian yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk mengetahui apakah pengawasan berpengaruh terhadap disiplin kerja karyawan pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan. Jenis penelitian adalah Kuantitatif Asosiatif Kasual. Populasinya adalah seluruh karyawan PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan yang berjumlah 94 orang, dengan pengambilan sampel khusus SPG / SPM yang diperoleh berjumlah 76 orang. Dari hasil penelitian ini diketahui nilai R sebesar 0,922 atau 92,20% menunjukkan bahwa hubungan antara Pengawasan terhadap Disiplin Kerja Karyawan pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan adalah kuat. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Rsquare) sebesar 0,850 atau 85,00% sedangkan sisanya 15,00% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan. Berdasarkan hasil uji hipotesis dapat diketahui bahwa nilai uji t (uji parsial) diketahui bahwa variabel pengawasan(X) sebesar 0,677 atau 677,00% berpengaruh terhadap disiplin kerja karyawan (Y) sebesar 8,561 atau 856,10% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan. Hasil dari nilai t-tabel dengan derajat bebas  $76-3 = 73$  dan taraf nyata 5% adalah 1,993. Nilai thitung > ttabel ( $20,480 > 1,993$ ) dengan demikian hipotesis diterima, sehingga dapat disimpulkan pengawasan berpengaruh positif terhadap disiplin kerja pada PT. Arina Multi Karya Divisi Nestle Medan dan terbukti signifikan ( $0,00 < 0,05$ ).

## **B. Kerangka Pemikiran**

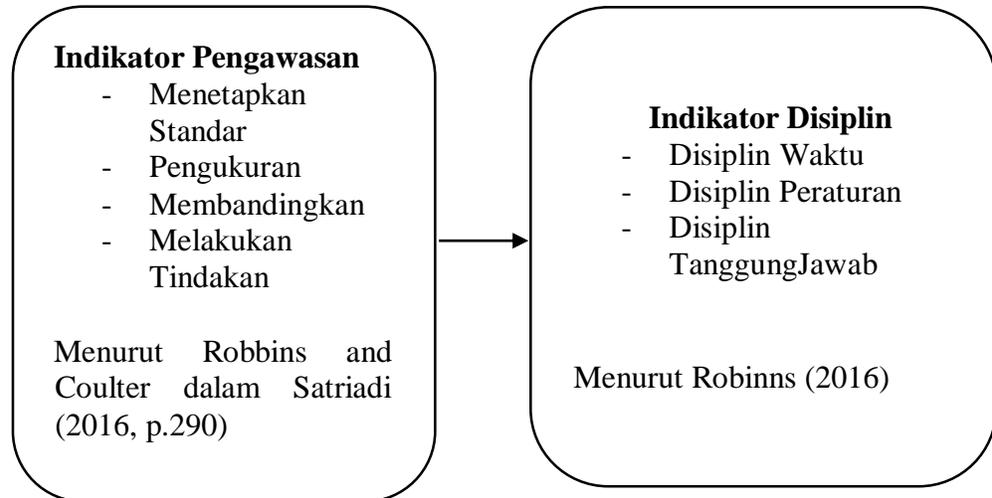
Bahwa pengawasan sebagai salah satu fungsi manajemen yang merupakan suatu proses yang tidak terputus untuk menjaga agar pelaksanaan tugas, fungsi dan wewenang tidak menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Pentingnya disiplin lalu lintas untuk pengguna terutama untuk angkutan umum, dan pentingnya pengguna untuk kenyamanan dan keselamatan masyarakat, hal tersebut banyak sekali pelanggaran angkutan umum di kota bogor, dari segi kesengajaan atau kurangnya wawasan tentang rambu – rambu dan aturan yang ada di undang – undang no 22 tahun 2009 tentang lalu lintas, karena berpengaruh ke keseluruhan pengguna lalu lintas di kota bogor, mungkin hal ini permasalahan yang sering di permasalahan untuk pengguna lalu lintas, Peraturan pemerintah nomor 80 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan. Dan juga meningkatkan sarana dan prasarana transportasi dengan nyaman dan baik.

Proses ini akan berjalan dengan baik jika perusahaan menerapkan konsep planning, directing, actuating dan controlling yang terjadwal dan tersistem dengan baik yang dikerjakan secara bersama sama oleh seluruh stake holder perusahaan seperti diutarakan oleh (Robbins, 2016 :98 ) Keempat kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik jika perusahaan menerapkan pengaruh pengawasan dan memberlakukan disiplin yang baik pada organisasi tersebut atau perusahaan tersebut. Pengawasan tidak hanya melihat sesuatu dengan seksama dan melaporkan hasil kegiatan mengawasi, tetapi juga mengandung arti memperbaiki dan meluruskannya sehingga mencapai tujuan yang sesuai dengan apa yang di rencanakan. Pengawasan merupakan fungsi manajerial yang keempat setelah bidang perencanaan maka kegiatan berikutnya adalah pengorganisasian,

### C. Konstelasi Penelitian

Berikut ini merupakan gambar konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan variable independen terhadap variable dependen yang diteliti yaitu



Gambar 2.1 Konstelasi Penelitian Pengawasan dan disiplin

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pemikiran diatas dapat diajukam sebagai hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Berdasarkan latar belakang dan kerangka pemikiran penelitian maka dibuatlah hipotesis sementara sebagai berikut :

- Diduga terdapat pengaruh untuk pengawasan Pelanggaran Lalu Lintas oleh Dinas perhubungan DISHUB (X), dengan Terhadap Disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 Di Kota Bogor (Y)

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian verifikatif dengan metode explanatory survey yaitu menggunakan metode kasus permasalahan yaitu untuk mengetahui dari suatu pengaruh dari suatu variabel ke variable lainnya dan penelitian ini untuk menguji kebenaran suatu hipotesis dimana dalam penelitian ini yang akan di uji adalah “pengaruh pengawasan pelanggaran lalu lintas oleh dinas perhubungan ( DISHUB) dan disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03, di Kota Bogor”.

### **3.2. Objek, Unit Analisa dan Lokasi Penelitian**

#### **3.2.1. Objek penelitian**

Objek penelitian yaitu dengan variable dengan indikator pengawasan dan disiplin lalu lintas di sekitaran kota bogor, Dinas Perhubungan berperan lalu-lintas dan angkutan jalan yang menguasai hajat hidup orang banyak, berdasarkan Undang Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, Peraturan Pemerintah Nomor 80 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan,

#### **3.2.2. Unit Analisis**

Unit analisis yang di gunakan dalam penelitian ini berupa individual, yaitu sumber dari data yang di analisis dari Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bogor, Petugas Pengawasan 222 Orang dan Angkutan Umum angkutan umum dengan trayek 02 (Sukasari – Terminal Bubulak) 484 kendaraan angkutan umum dan trayek 03 (Terminal beranangsiang – Terminal Bubulak) 337, DISHUB Kota Bogor 2020.

#### **3.2.3. Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian terdiri dari titik – titik kemacetan oleh angkutan umum, terdiri dari pengeteman liar di titik – titik keramaian yang sering terjadi dan ber ulang – ulang kali dan melanggar rambu – rambu lalu lintas secara aturan yang tertulis dan tertera dalam Undang – Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang lalu lintas angkutan jalan, di Jalan surya kencana, jalan ir H Juanda (empang), Jalan surya kencana, Jalan pahlawan (BNR), Jembatan merah, dan Pertigaan gunung batu (6 Titik Lokasi), trayek yang di lintasi oleh Trayek 02 dan 03 dan sering terjadinya kemacetan oleh angkutan umum yang tidak disiplin.

### **3.3. Jenis dan sumber data penelitian**

#### **3.3.1. jenis data penelitian**

##### **1. Data Kualitatif**

Data kualitatif yaitu jenis data yang dapat di ukur atau di hitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan bilangan atau bentuk angka, data yang di sajikan secara dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.

##### **2. Data Kuantitatif**

Data kuantitatif adalah jenis data dalam penelitian yang dapat diukur, dihitung, serta dapat dideskripsikan dengan menggunakan angka. Umumnya, data seperti ini digunakan untuk menjelaskan fenomena-fenomena yang jelas dan sudah ada instrumen ukurnya. Biasanya data kuantitatif diperoleh ketika melakukan penelitian yang bersifat statistik. Penelitian seperti ini mengumpulkan banyak data yang kemudian akan dianalisis menggunakan analisis statistika untuk menginterpretasi data tersebut menjadi sebuah statistik.

### **3.4. Operasionalisasi Variabel**

Untuk memudahkan proses analisis, terlebih dahulu penulis mengklasifikasikan variabel–variabel dalam penelitian ke dalam dua kelompok, yaitu sebagai berikut :

- a. Variabel Independen (variabel tidak terikat/bebas) adalah variabel yang dapat mempengaruhi terhadap variabel dependen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel independen adalah Pengawasan Pelanggaran
- b. Variabel Dependen (variabel terikat/tidak bebas) adalah variabel yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam skripsi ini yang menjadi variabel dependen adalah Disiplin Angkutan Umum, Untuk lebih jelas dapat dilihat penjabarannya pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel**

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Pengawasan ( X ) Variable Indenpenden	Menetapkan standar ( <i>Standards</i> )	- Penetapan standar hasil yang diinginkan	Ordinal
	Pengukuran ( <i>Measurement</i> )	- Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan - Pengukuran pelaksanaan kegiatan	Ordinal Ordinal
	Membandingkan ( <i>Compare</i> )	- Perbandingan pelaksanaan standar dan analisa penyimpangan	Ordinal
	Melakukan tindakan ( <i>Action</i> )	- Pengambilan tindakan korektif bila diperlukan	Ordinal
Disipin( Y ) Variabel Denpenden	Disiplin Waktu	- sikap atau tingkah laku yang menunjukkan ketaatan	Ordinal
	Disiplin Peraturan	- Taat pada aturan tertulis ataupun tidak ter tulis	Ordinal
	Disiplin Tanggung jawab	- penggunaan dan pemeliharaan peralatan yang sebaik-baiknya	Ordinal

Sumber : Robbins and Coulter dalam Satriadi (2016, p.290) Robinns (2016)

### 3.5. Metode Penarikan sampel

Dalam melakukan penelitian ini, melakukan penarikan sampel menggunakan digunakan teknik Nonprobability Sampling Metode tak acak (Non Probability Sampling) adalah teknik pemilihan sampel yang tidak didasarkan atas hukum probabilitas, dan oleh sebab itu tidak mengharuskan adanya peluang yang sama terhadap anggota populasi untuk dipilih, pemilihannya berdasarkan kriteria-kriteria subjektif tertentu, namun kriterianya harus tetap dan Purposive Sampling artinya, Purposive sampling adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian dalam pengawasan lalu lintas di sekitaran kota bogor, dengan adanya kemacetan di kota bogor karena tidak disiplinnya pengemudi angkutan umum dan Pengaruhnya pengawasan lalu lintas DISHUB Kota Bogoor, dengan data tahun 2020, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Sampel penelitian ini adalah

- a. Sebagian sopir angkutan umum kota bogor, angkutan umum dengan trayek 02 (Sukasari – Terminal Bubulak) 484 kendaraan angkutan umum dan trayek 03 (Terminal beranangsiang – Terminal Bubulak) 337 dari Total keseluruhan Angkutan Umum yang di analisis penarikan sampelnya 821 responden Pengemudi Angkutan Umum Trayek 02 dan 03 di Kota Bogor
- b. Pegawai Dinas Perhubungan (DISHUB) Kota Bogor petugas pengawasan sebanyak 222 orang, Dari 154 PKWT, 65 ASN dan 3 PPNS (penyidik Penyidik Pegawai Negeri Sipil )

Maka untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kelonggaran ketidaktelitian ( $e^2$ ) sebesar 5%. Rumus Berikut rumus penentuan jumlah sampel berdasarkan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran sampel

N : Ukuran Populasi

$e^2$  : Kelonggaran ketidaktelitian karena pengambilan sample yang dapat ditolerir, ketidaktelitian yang digunakan sebesar 5% (Sugiyono, 2016: 42).

Perhitungan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Populasi sampel Trayek 02 adalah 562 sampel dan Trayek 03 adalah 382 Angkutan umum di kota bogor,yang di teliti respondennya

$$n = \frac{821}{1 + 944(0.05)^2}$$

$$n = \frac{821}{1 + (821 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{821}{1 + 2.0525}$$

$$n = \frac{821}{3.0525}$$

$$n = 268,9$$

N O	ANGKUTAN UMUM	POPULASI
1	Sukasari – Terminal Bubulak (02)	484
2	Terminal Baranangsiang – Terminal Bubulak (03)	337
Total Populasi		821
Total Sampel		269

Keterangan : Terhitung Populasi Pengemudi angkutan umum trayek 02 (484) dan Trayek 03(337), dengan menggunakan metode rumus slovin Total sampel 269.

2. Untuk jumlah Populasi sampel dalam penelitian untuk petugas pengawasan DISHUB di kota bogor, sebanyak 143 untuk sampel perhitungan.

$$n = \frac{222}{1 + (0.05^2)}$$

$$n = \frac{222}{1 + (222 \times 0.0025)}$$

$$n = \frac{222}{1 + 0.555}$$

$$n = \frac{222}{1.555}$$

$$n = 142.765$$

NO	PEGAWAI DISHUB	POPULASI
1	Petugas Pengawasan	222
Total Sampel		143

Keterangan : Terhitung Populasi petugas pengawasan DISHUB 222, dengan menggunakan metode rumus slovin Total sampel 143.

### 3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Adapun pengumpulan data primer dilakukan dengan cara:

#### 1. Data Primer

##### 1) Kuesioner

Kuesioner yaitu pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan yang disampaikan kepada responden yang sudah dibuat secara tertulis. Dimana peneliti membagikan kuesioner kepada para karyawan yang bersangkutan (Sugiyono, 2016: 75).

Untuk pengumpulan data menggunakan kuesioner, data yang masuk akan diolah kemudian dilakukan pengukuran data dengan pembobotan. Untuk menganalisis data, penulis menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada Petugas dan Pengemudi Angkutan Umum Trayek 02 dan 03 sebagai bahan penelitian. Dalam hal ini data kuesioner menggunakan Likert dan skala ordinal. Skala Likert adalah skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang suatu objek atau fenomena tertentu.

Menurut Sugiyono (2017) Skala likert merupakan 5 (lima) butir skala yang dapat menggambarkan perasaan atau pendapat para responden yaitu sebagai berikut:

- Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah diterapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian;
- Dengan skala likert maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator tersebut dijadikan tolak ukur untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan;
- Jawaban setiap instrument yang menggunakan skal likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif.

Dari prosedur pengumpulan data dengan cara kuesioner, penulis menggunakan skala likert yang dimodifikasi berupa tabel dibawah ini

Tabel 3.2 Skala Likert Penilaian Kuesioner

No.	Skala Penilaian	Positif
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Pernah	2
5.	Tidak Pernah	1

Sumber: Sugiyono ( 2016:136 )

## 2) Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap obyek yang akan diteliti (Sugiyono, 2016: 76).

## 2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu berupa dokumen-dokumen atau literatur-literatur dari buku, internet, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya (Sugiyono, 2016: 77). Data sekunder dilakukan dengan mengambil atau menggunakannya sebagian/seluruhnya dari sekumpulan data yang telah dicatat atau dilaporkan.

### 3.7. Metode Pengolaan/Analisis Data

Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada pengaruh Pengawasan terhadap Disiplin angkutan umum. Data yang dikumpulkan dapat bermanfaat, maka data harus diolah dan dianalisis sehingga dapat digunakan untuk menginterpretasikan, dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji uji validitas, uji reliabilitas dan korelasi person dengan

menggunakan SPSS versi 22, Transformasi data skala ordinal menjadi skala interval, dengan menggunakan Metode Succesive Interval (MSI)

### **3.7.1 Uji Kualitas Data**

#### **1. Uji Validitas**

Uji validitas dilakukan untuk mengukur pertanyaan yang ada dalam kuesioner atau pertanyaan yang dianggap sah jika pertanyaan tersebut mampu mengungkap apa yang ingin diukur. Menurut Sugiono (2016) instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Uji validitas data dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing pertanyaan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi dalam koefisien korelasi.

Analisis dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Uji coba validitas instrumen dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Kriteria dikatakan valid jika koefisien  $r$  hitung melebihi atau sama dengan  $0,3 r$  tabel (Sugiyono, 2016). Pengujian validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pearson correlation yang terdapat dalam program SPSS 22. Suatu pernyataan dikatakan valid jika tingkat signifikansi dibawah  $0,05$  (Ghazali, 2016). Skala yang digunakan dalam penelitian adalah skala likert.

#### **2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya atau reliabel hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Cara yang digunakan untuk menguji reliabilitas kuesioner adalah dengan menggunakan rumus koefisien Cronbach Alpha. Instrumen dikatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbrach's Alpha  $\geq 0,60$  (Ghazali, 2016).

### **3.7.2 Analisis Deskriptif dan Kualitatif**

Metode penelitian deskriptif kualitatif menurut Sugiyono (2018, hlm. 15 ) adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan melakukan melukiskan suatu keadaan secara objektif atau berdasarkan fakta-fakta yang tampak.

Selain itu metode penelitian deskriptif kualitatif menurut para ahli lain meliputi pendapat Sukmadinata (2017, hlm. 73) adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan

Pengertian metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang berusaha memperlihatkan hasil dari suatu pengumpulan data kuantitatif atau statistik seperti survei dengan apa adanya, tanpa dihitung atau dilihat hubungannya dengan perlakuan atau variabel lain. Jadi survei yang dilakukan adalah primadonanya. Survei bukan dilakukan

untuk membandingkannya dengan hasil survei lain agar dapat menarik kesimpulan tertentu.

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain.

#### 1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik.<sup>79</sup> Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu: uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Pengujian normalitas data pada penelitian menggunakan uji One Sample Kolmogorov-Smirnov yang mana dasar pengambilan keputusan sebagai berikut :  
1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal  
2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

#### 2. Uji Linearitas

Uji Linearitas Menurut Sugiyono dan Susanto (2017:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

#### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual 1 pengamat ke pengamat yang lain. Jika variance dari residual 1 pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model tersebut. Tidak terdapat heteroskedastisitas jika:

- (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola;
- (2) titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0;
- (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.

### 3.7.4 Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis Regresi Sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variabel dependen dan satu variabel independen. Dalam Analisis Regresi Sederhana, hubungan antara variabel bersifat linier, dimana perubahan pada variabel X akan diikuti oleh perubahan pada variabel Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variabel X tidak diikuti dengan perubahan variabel Y secara proporsional. Analisis Regresi Sederhana merupakan salah satu teknik analisis yang luas pemakaiannya. Analisis ini banyak digunakan untuk melakukan prediksi dan ramalan.

Rumus Regresi Linier Sederhana:

$$Y = A + BX + e$$

Keterangan:

- Y: Variabel dependen (variabel terikat).
- X: Variabel independen (variabel bebas).
- A: Konstanta (nilai dari Y apabila  $X = 0$ ).
- B: Koefisien regresi (pengaruh positif atau negatif).
- e: Residual atau error.

### 3.7.5 Uji Hipotesis

Menurut Ghozali (2016), ketepatan fungsi regresi dalam mengestimasi nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*-nya. Secara statistik dapat diukur dari nilai statistik t, nilai statistik f, dan koefisien determinasinya. Suatu perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji yang dikehendaki statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak).  $H_0$  yang menyatakan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara parsial maupun simultan terhadap variabel dependen. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

#### 1. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (uji t)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

##### 1) Perumusan Hipotesis

$H_0$  :  $\beta = 0$ , berarti tidak ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

- Ha :  $\beta = 0$ , berarti ada pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.
- 2) Menentukan tingkat signifikan ( $\alpha$ ), yaitu sebesar 5%.
  - 3) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan  $H_0$ , yakni dengan melihat nilai signifikan:  
Jika Sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.  
Jika Sig > 0,05 maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.
  - 4) Pengambilan keputusan.

### **3.7.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Menurut Ghazali (2016) koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Setiap tambahan satu variabel independen, maka  $R^2$  pasti meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Profil Singkat Dinas Perhubungan**

#### **4.1.1 Sejarah Singkat DISHUB**

Sejarah kerja yang membidangi lalu lintas dan angkutan Kota Bogor sudah berdiri sejak tahun 1942 sebelum bangsa Indonesia merdeka, pada waktu itu unit kerja yang membidangi hal tersebut mendapat istilah *WEG VARKEERS* yang artinya Pengamanan Jalan. Kemudian pada tahun 1942-1945 Departemen *WEG VARKEERS* berubah menjadi Departemen Jawatan Mobil dan berkembang menjadi Jawatan Mobil. Di tahun ini pula Jawatan Mobil menjadi bagian dari Departemen Pekerjaan Umum yang bernama Jawatan Angkutan Darat Bermotor.

Pada tahun 1945-1949 Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan termasuk pada bagian Kementerian Perhubungan dengan istilah Jawatan yang mempunyai tugas melakukan pembinaan angkutan darat dan angkutan sungai, kemudian berubah menjadi Angkutan Lalu Lintas Jalan.

Setelah reformasi, urusan bidang lalu lintas dan angkutan jalan diserahkan kepada daerah dengan dikeluarkannya kebijakan otonomi daerah sebagaimana termuat dalam Peraturan Pemerintah No 22 Tahun 1990 Tentang Penyerahan sebagian urusan-urusan Pemerintah dalam bidang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kepada Pemerintah Daerah Tingkat II serta Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1993 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Daerah Tingkat II.

Sebagai organisasi perangkat daerah Kota Bogor, maka DISHUB bertanggung jawab kepada Walikota dengan membantu Walikota dalam penyelenggaraan pemerintahan sesuai dengan kewenangannya, termasuk melakukan koordinasi dengan instansi-instansi terkait dalam perencanaan, pengendalian, dan pengawasan di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, berdasarkan Peraturan Daerah Kotamadya Bogor Nomor 7 tahun 1996 Tentang pembentukan Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kotamadya Bogor. Selanjutnya organisasi DISHUB tersebut disempurnakan berdasarkan Perda No.13 Tahun 2004 tentang Organisasi Perangkat Daerah. Tahun 2008 urusan lalu lintas dan angkutan jalan dimasukkan menjadi bagian dari Dinas Perhubungan berdasarkan Perda No.13 Tahun 2008 tentang Struktur Organisasi Perangkat Daerah Kota Bogor, telah dibentuk organisasi baru bernama Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Bogor. Tahun 2010 sampai sekarang urusan lalu lintas dan angkutan kembali menjadi DISHUB berdasarkan Perda No.03 tahun 2010 tentang Organisasi Perangkat Daerah, Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informatika Kota Bogor kembali bernama Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan Kota Bogor.

Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan menjadi organisasi pemerintah yang sangat penting di Kota Bogor mengingat permasalahan transportasi di Kota Bogor sangat kompleks, merupakan akumulasi dan kombinasi dari berbagai aspek seperti perubahan yang pesat peran dan fungsi Kota Bogor, perubahan dan pengembangan tata guna lahan yang mengarah pada tingkat bangkitan dan tarikan lalu lintas yang tinggi, pola dan kondisi

jaringan jalan, pola pergerakan/perjalanan penduduk, tingkat kedisiplinan pengguna jalan yang masih rendah, adanya keterbatasan perlengkapan jalan dan fasilitas lalu lintas, keterbatasan aksesibilitas jaringan jalan, tingginya delay factor pada badan jalan, kinerja pengguna ruang jalan yang sudah mendekati kapasitas, kinerja angkutan umum yang semakin menurun dan lain selanjutnya.

Permasalahan menjadi semakin kompleks mengingat pada dekade saat ini telah terjadi booming kepemilikan kendaraan pribadi termasuk kepemilikan sepeda motor telah mencapai 13% per tahun sedangkan pertumbuhan prasarana lalu lintas di bawah 1% per tahun. Belum lagi terjadinya campuran lalu lintas ( mixed traffic ) yang tinggi dimana didalamnya termasuk akumulasi pelayanan angkutan umum di dalam wilayah Kota Bogor, sebanyak 23 trayek ( 3412 kendaraan ) Angkutan Kota dan trayek ( 4.6442 Kendaraan ) Angkutan Perkotaan AKDP dengan jenis kendaraan bus kecil ( kapasitas tempat duduk + 10 orang),menambah volume lalu lintas semakin padat dan berdampak terhadap in-efisiensi penggunaan ruang jalan di wilayah Kota Bogor, terlebih jaringan jalan di wilayah Kota Bogor bersupat radial – centris membentuk pola pelayanan angkutan kota terpusat dan intasan yang tumpang tindih yang seringkali di gambarkan sebagai Kota sejuta angkot.

#### **4.1.2 Visi dan Misi DISHUB Kota Bogor**

Dinas Lalu-lintas Angkutan dan Jalan sebagai salah satu Organisasi Perangkat Daerah Pemerintah Kota Bogor, mempunyai kewajiban untuk mendukung tercapainya Program Pemerintah Daerah (PROPEDA) Kota Bogor tahun 2020-2021. Dukungan tersebut diwujudkan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi DISHUB dengan memberikan pelayanan yang optimal dalam bidang Transfortasi. Sistem Lalu-lintas merupakan urat nadi perekonomian masyarakat yang seyogyanya terus disempurnakan dan dikembangkan seiring dengan tuntutan zaman dan kemajuan teknologi.

Penanganan sistem Lalu-lintas ditujukan untuk memperlancar proses distribusi barang dan jasa serta pergerakan manusia yang memenuhi kriteria beban dan kepadatan Lalu-lintas serta daya dukung jaringan jalan yang tersedia di Kota Bogor. Transportasi bagi suatu daerah memiliki peranan penting, antara lain :

- a. *Promoting Sector* artinya transportasi memiliki peran untuk mempromosikan potensi yang dimiliki daerah, sehingga potensi yang ada lebih produktif untuk dapat di pasarkan.
- b. *Servising Sector* artinya transportasi melayani sektor-sektor lain seperti perdagangan, perindustrian, pertambangan, kehutanan, perikanan dan laini-lain.
- c. *Derived Demand* (permintaan turunan) artinya transportasi berperan dalam menunjang distribusi barang perdagangan dan pergerakan orang serta barang dalam menghidupkan aktifitas sosial ekonomi masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka Dinas Lalu-lintas Angkutan dan Jalan (DISHUB) Kota Bogor mempunyai Visi dan Misi Dinas dalam upaya mengoptimalkan peranan transportasi, antar lain :

## **1. Visi**

Visi Dinas Lalu-lintas Angkutan dan jalan Kota Bogor adalah "Tewujudnya Lalu-Lintas dan Angkutan Jalan yang Tertib, Lancar, Nyaman dan Selamat". Sedangkan maksud dari visi tersebut adalah :

- a. Tertib : Terciptanya disiplin berlalu lintas sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Lancar : Keluaran jasa transportasi memiliki efektifitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.
- c. Nyaman : Keluaran jasa lalu-lintas dan angkutan memenuhi standar pelayanan minimal.
- d. Selamat : Keluarnya jasa lalu lintas dan angkutan tidak menimbulkan kerawanan, kecelakaan lalu lintas.

Pengembangan, pembinaan Lalu-lintas dan angkutan diharapkan dapat mendukung pembangunan sistem transportasi yang lebih puas untuk lebih mengoptimalkan sistem pergerakan mobilitas angkutan secara keseluruhan. Upaya-upaya pengaturan manajemen dan rekayasa Lalu-lintas perlu terus dikembangkan, ditingkatkan dan disesuaikan dengan memanfaatkan kondisi pola jaringan jalan kepadatan Lalu-lintas yang spesifik di Kota Bogor. Dalam mewujudkan sistem transportasi terpadu, ditempuh kebijakan-kebijakan ataupun kebijaksanaan pengembangan pola keterpaduan antar intermoda angkutan dengan mempertimbangkan karakteristik wilayah, kondisi geografis, potensi sumber daya alam, ketersediaan sumber daya manusia, potensi pembangunan sumber daya lainnya dan pemilihan teknologi yang tepat.

Salah satu cara yang digunakan sebagai acuan dalam pengembangan aspek transportasi yang terpadu adalah Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) antara lain :

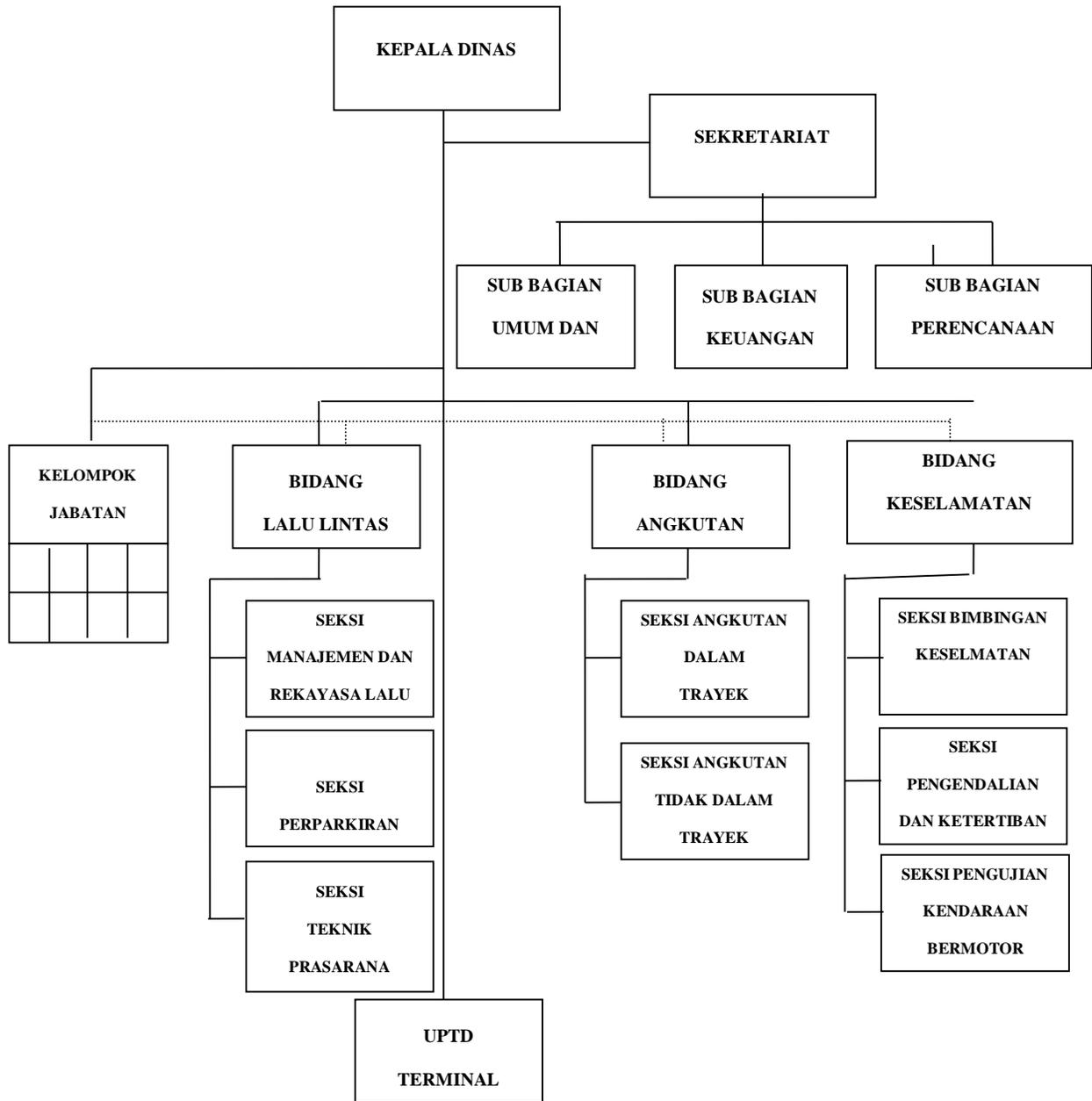
- a. Meningkatkan sistem pelayanan angkutan umum yang handal, terjangkau dan efektif.
- b. Meningkatkan pelayanan pengujian kendaraan bermotor.
- c. Meningkatkan fasilitas Lalu-lintas dan penegakan hukum.
- d. Meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang profesional dan bertanggung jawab.
- e. Meningkatkan pendapatan asli daerah.
- f. Mempertahankan keasrian lingkungan.

## **2. Misi**

Adapun Misi DISHUB Kota Bogor adalah mengembangkan dan mengoptimalkan penggunaan ruang kegiatan :

- a. Menyediakan sarana dan prasarana Lalu-lintas.
- b. Menyediakan sarana angkutan yang memenuhi persyaratan teknis dan laik Jalan.
- c. Meningkatkan disiplin dan etika dalam berlalu-lintas.
- d. Meningkatkan kinerja angkutan umum yang handal, cepat dan terjangkau.
- e. Meningkatkan SDM yang profesional dan bertanggung jawab.

**4.1.3 Struktur Organisasi Pengurus Dinas Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (DISHUB) Kota Bogor.**



Sumber : Buku Profil DISHUB Kota Bogor (2022 )

Gambar 4.1 Buku Profil DISHUB Kota Bogor

#### 4.2 Deskripsi Karakteristik Responden

Penelitian ini melakukan teknik Goggel fom, penyebaran konsiuner secara digital dan secara langsung , Pengawasan DISHUB di kota bogor (Petugas) 143 kounsioner dan Disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 di kota bogor 269 konsiuner, dan data dari dinas perhubungan.

##### 1.Responden Disiplin Lalu lintas Angkutan Umum Trayek 02 dan 03

Tabel 4.1

Karakteristik Responden Disiplin Pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03

No	Kategori	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Pengemudi angkutan umum Trayek 02 dan 03	269	50%
Jumlah		269	50%

Keterangan : Data Di olah dari konsiuner terdapat dari presentasi 100% terdapat displin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 di kota bogor.

##### 2.Responden Pengawasan DISHUB Kota Bogor

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Pengawasan Pelanggaran DISHUB

No	Kategori	Jumlah responden	Presentase (%)
1	Petugas Oprasional Lalulintas	143	70%
Jumlah		143	70%

Keterangan : Data Di olah dari konsiuner terdapat dari presentasi 100% terdapat Pengaruh Pengawasan Pelanggaran Oleh Dinas Perhubungan (DISHUB)

#### 4.2.1 Pengawasan yang dilakukan Dinas Perhubungan Kota Bogor.

Pengawasan pelanggaran lalu lintas oleh DISHUB dalam hal ini merupakan tugas yang dilakukan oleh petugas DISHUB khususnya petugas lalu lintas dalam mengatur lalu lintas serta beberapa tugas lainnya yang berhubungan dengan tata cara penyelenggaraan tata tertib lalu lintas, pengawasan dapat dilihat dari baik atau tidaknya para petugas DISHUB Kota Bogor dalam melaksanakan tugas –tugasnya dengan baik.

Untuk mengetahui pengawasan lalu lintas DISHUB diukur berdasarkan variabel pengawasan dari Hani Handoko ( 2019 :10 ) yaitu

1. Penetapan standar pelaksanaan
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan
4. Pembanding pelaksanaan standar dan analisa penyimpangan
5. Pengambilan tindakan koreksi dila diperlukan

Adapun hasil penelitian tentang pengawasan pelanggaran lalu lintas oleh DISHUB berdasarkan ukuran tiap dimensi dapat dilihat dalam penjelasan berikut ini :

#### 4.2.2. Dimensi Penetapan standar pelaksanaan

Penetapan standar pelaksanaan adalah mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai patokan untuk penilaian hasil-hasil. Penetapan standar pelaksanaan merupakan ukuran penetapan standar pelaksanaan yang dapat dilihat dan diukur berdasarkan indikator :

- a. Standar-standar fisik.
- b. Standar-standar waktu.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui pengawasan pelanggaran lalu lintas oleh DISHUB diukur dari dimensi penetapan standar pelaksanaan dengan indikator standar-standar fisik dapat dilihat

#### 4.2.3. Uji Validitas Variabel Pengawasn dan Disiplin

Berdasarkan 51ndic di atas menunjukkan bahwa hasil uji validitas pada 51ndicato Pengawasan dan Disiplin, menunjukkan nilai rhitung di atas  $> 0,1371$  yang artinya instrument 51ndicato X dan Y valid dengan kriteria rhitung  $> 0,1161$

Tabel 4.3

Hasil Uji Validitas Variable Pengawasan dan Disiplin

No	Variabel/Ukuran	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Pengawasan (X)</b>				
1	Pernyataan 1	0.828	0,1371	Valid
2	Pernyataan 2	0.866	0,1371	Valid
3	Pernyataan 3	0.908	0,1371	Valid
4	Pernyataan 4	0.744	0,1371	Valid
5	Pernyataan 5	0.830	0,1371	Valid

No	Variabel/Ukuran	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
<b>Pengawasan (Y)</b>				
1	Pernyataan 1	0,679	0,1161	Valid
2	Pernyataan 2	0.663	0,1161	Valid
3	Pernyataan 3	0.798	0,1161	Valid
4	Pernyataan 4	0.711	0,1161	Valid
5	Pernyataan 5	0.370	0,1161	Valid

#### 4.2.4. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 22 dan metode yang digunakan adalah metode cronbach's alpha,. Hal tersebut dapat diketahui dengan membandingkan nilai alpha hasil pengolahan software. Apabila nilai alpha yang diperoleh dari pengolahan software lebih besar dari kriteria uji sebesar 0,6 maka data tersebut dinyatakan reliable

Tabel 4.4

Tabel Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alfa	Keterangan
Pengawasan	0,892	Reliabel
Disiplin	0,629	Reliabel

Jika  $\alpha > 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Jika  $\alpha$  antara  $0.70 - 0.90$  maka reliabilitas tinggi. Jika  $\alpha$   $0.50 - 0.70$  maka reliabilitas moderat.

### 4.3 Analisis dari Variabel yang Diteliti di Lokasi Peneliti

#### 4.3.1. Dalam Melakukan Pelaksanaan Pengaruh Pengawasan Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Terhadap Disiplinya Pengemudi Angkutan Umum, Trayek 02 dan 03 Di Kota Bogor

Untuk pengukuran variable Disiplin digunakan pendapat responden dengan menggunakan perhitungan, antara lain:

##### 1. Disiplin

- Variable Disiplin

A. Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.5 Variable Disiplin Pertanyaan ke 1

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	6	0	6
Tidak Setuju	2	26	5	52
Kurang Setuju	3	51	15	153
Setuju	4	85	40	340
Sangat Setuju	5	75	40	375
<b>Total</b>		<b>219</b>	<b>100</b>	<b>926</b>

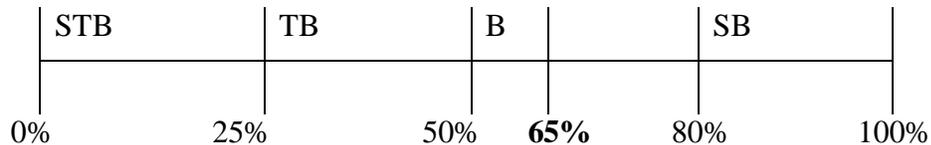
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{926}{5 \times 281} \times 100\% = 65\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan Disiplin Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 65% atau memiliki penilaian pada daerah baik, artinya responden menilai Disiplin dalam Pengemudi sangat baik, Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.

- B. Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan lalu lintas yang tertib.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel

Tabel 4.6 Variable Disiplin Pertanyaan ke 2

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	5	0	5
Tidak Setuju	2	9	2	18
Kurang Setuju	3	50	14	150
Setuju	4	130	58	520
Sangat Setuju	5	45	26	225
<b>Total</b>		<b>239</b>	<b>100</b>	<b>918</b>

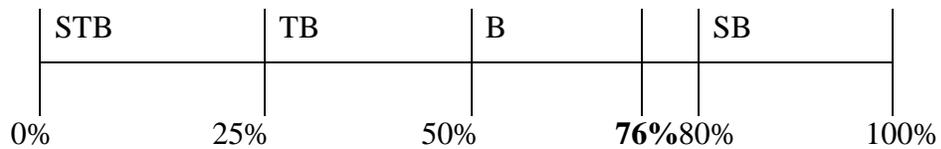
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{918}{5 \times 239} \times 100\% = 76\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan Disiplin Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 76% atau memiliki penilaian pada daerah baik, artinya responden menilai baik, Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan lalu lintas yang tertib.

- C. Rambu Lalulintas di Kota Bogor sudah menunjang untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.7 Variabel Disiplin pertanyaan ke 3

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	9	0	9
Tidak Setuju	2	64	20	128
Kurang Setuju	3	54	29	162
Setuju	4	65	41	260
Sangat Setuju	5	16	10	80
<b>Total</b>		<b>208</b>	<b>100</b>	<b>639</b>

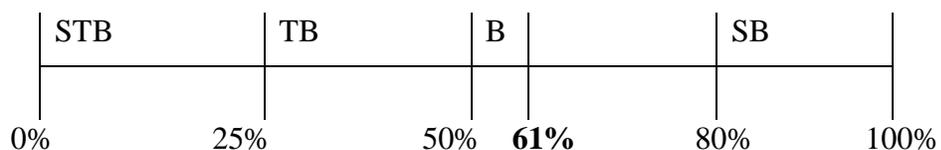
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{639}{5 \times 208} \times 100\% = 61\%$$

Secara kontinuum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan Disiplin Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 61% atau memiliki penilaian pada daerah baik, artinya responden menilai baik, Rambu Lalulintas di Kota Bogor sudah menunjang untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.

- D. Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.8 Variabel Disiplin pertanyaan ke 4

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	7	0	7
Tidak Setuju	2	78	24	156
Kurang Setuju	3	80	39	240
Setuju	4	50	30	200
Sangat Setuju	5	10	7	50
<b>Total</b>		<b>225</b>	<b>100</b>	<b>653</b>

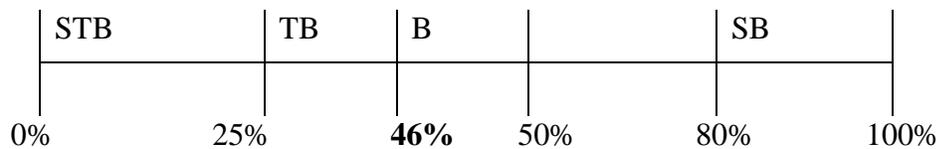
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{653}{5 \times 281} \times 100\% = 46\%$$

Secara kontinuum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan Disiplin Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 46% atau memiliki penilaian pada daerah tidak baik, artinya responden menilai tidak baik, Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.

- E. Sanksi yang diberikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pelanggar Lalu lintas.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4.9 Variabel Disiplin pertanyaan ke 5

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	6	0	6
Tidak Setuju	2	15	3	30
Kurang Setuju	3	45	13	135
Setuju	4	146	53	584
Sangat Setuju	5	69	31	345
<b>Total</b>		<b>281</b>	<b>100</b>	<b>1100</b>

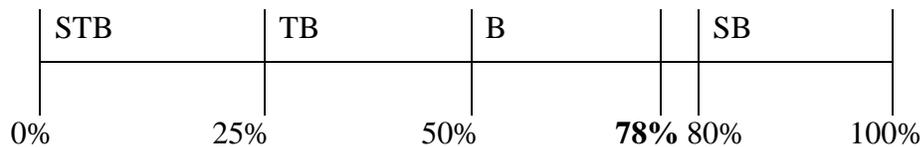
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{1100}{5 \times 281} \times 100\% = 78\%$$

Secara kontinuum dapat digambarkan sebagai berikut:



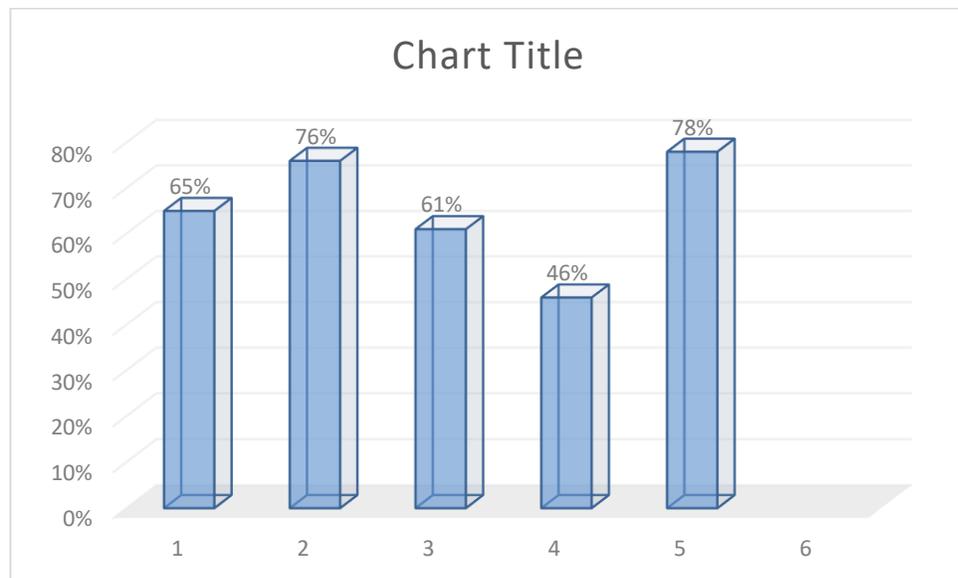
Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan Disiplin Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 78% atau memiliki penilaian pada daerah baik, artinya responden menilai baik, Sanksi yang diberikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pelanggar Lalu lintas.

Tabel 5.0 Total Jawaban Responden terhadap Indikator Variabel Disiplin

Instrumen Pertanyaan	Total Skor	Rata-rata Skor
1. Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.	65%	61%
2. Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.	76%	
3. Rambu Lalu lintas di Kota Bogor sudah menjunjung untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.	61%	
4. Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.	46%	50%
5. Sanksi yang di berikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pengguna Lalu lintas.	78%	

(Sumber: Data Primer, diolah tahun 2021)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pada variabel Disiplin, total skor rata-rata dari 5 indikator Disiplin Petugas dan Rambu Lalu Lintas tersebut setelah dihitung skor rata-rata adalah 61%. Sedangkan nilai skor terendah pada indikator wawasan dan sangksi Tertib Lalu Lintas dengan skor rata-rata sebesar 50% dengan pernyataan untuk evaluasi perbaikan kurang baik menjadi baik untuk Disiplin Lalu Lintas Kota bogor.



Keterangan : column Jawaban Responden terhadap 5 Indikator Variabel Disiplin

Gambar 4.8 Column Jawaban Responden 5 Indikator Variabel Disiplin

## 2. Pengawasan

- Variable Pengawasan

### A. Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam table:

Tabel 5.1 Variable pengawasan Pertanyaan ke 1

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	8	4	8
Tidak Setuju	2	0	0	0
Kurang Setuju	3	2	2	6
Setuju	4	22	12	88
Sangat Setuju	5	91	82	455
<b>Total</b>		<b>123</b>	<b>100</b>	<b>622</b>

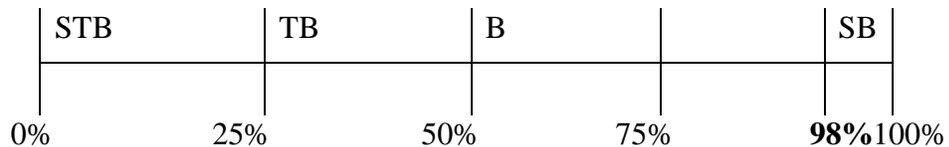
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{622}{5 \times 123} \times 100\% = 98\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan pengawasan Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 98% atau memiliki penilaian pada daerah sangat baik, artinya responden menilai pengawasan dalam Pengemudi sangat baik, Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.

### B. Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan lalu lintas

yang tertib.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel:

Tabel 5.2 Variable pengawasan Pertanyaan ke 2

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	10	7	10
Tidak Setuju	2	1	0	2
Kurang Setuju	3	1	3	3
Setuju	4	35	27	140
Sangat Setuju	5	87	63	435
<b>Total</b>		<b>145</b>	<b>100</b>	<b>590</b>

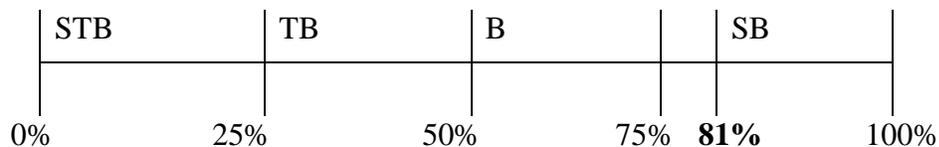
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{590}{5 \times 145} \times 100\% = 81\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan Disiplin Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 81% atau memiliki penilaian pada daerah sangat baik, artinya responden menilai sangat baik, Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan lalu lintas yang tertib.

- C. Rambu Lalulintas di Kota Bogor sudah menunjang untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel:

Tabel 5.3 Variabel Pengawasan pertanyaan ke 3

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	6	5	6
Tidak Setuju	2	4	4	8
Kurang Setuju	3	11	10	33
Setuju	4	50	46	200
Sangat Setuju	5	42	35	210
<b>Total</b>		<b>113</b>	<b>100</b>	<b>457</b>

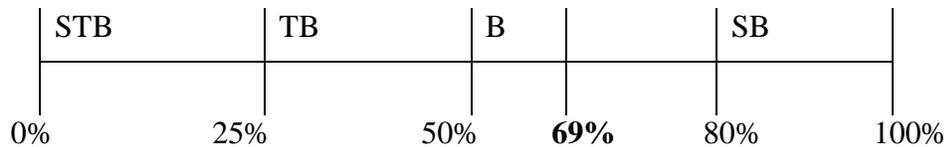
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{457}{5 \times 113} \times 100\% = 69\%$$

Secara kontinuum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan pengawasan Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 69% atau memiliki penilaian pada daerah baik, artinya responden menilai baik, Rambu Lalulintas di Kota Bogor sudah menunjang untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.

- D. Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel :

Tabel 5.4 Variabel Disiplin pertanyaan ke 4

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	5	3	5
Tidak Setuju	2	13	16	32
Kurang Setuju	3	40	35	120
Setuju	4	43	36	172
Sangat Setuju	5	11	10	55
<b>Total</b>		<b>112</b>	<b>100</b>	<b>384</b>

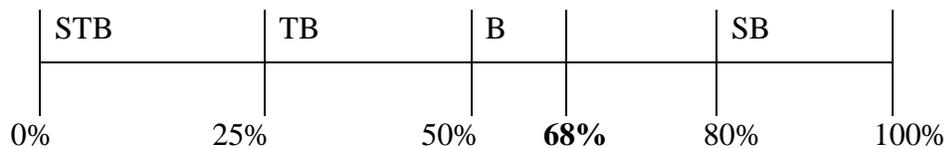
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{384}{5 \times 112} \times 100\% = 68\%$$

Secara kontinum dapat digambarkan sebagai berikut:



Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan Disiplin Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 68% atau memiliki penilaian pada daerah baik, artinya responden menilai baik, Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.

- E. Sanksi yang diberikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pelanggar Lalu lintas.

Berikut adalah tanggapan dari responden yang disajikan dalam tabel :

Tabel 5.5 Variabel pengawasan pertanyaan ke 5

Jawaban Responden	Bobot	Jumlah	%	Skor
Sangat Tidak Setuju	1	8	6	8
Tidak Setuju	2	9	6	18
Kurang Setuju	3	20	22	60
Setuju	4	40	37	160
Sangat Setuju	5	42	29	210
<b>Total</b>		<b>119</b>	<b>100</b>	<b>456</b>

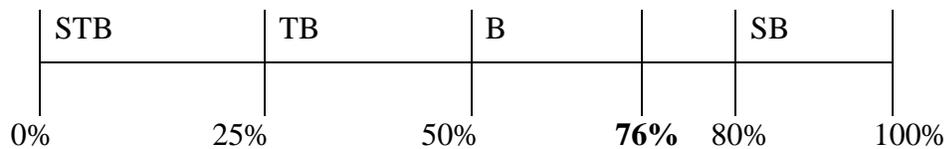
Sumber : Data Primer, diolah tahun 2021

Sehingga dapat dirumuskan tingkat persetujuannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh dari penelitian}}{\text{Jumlah skor ideal untuk keseluruhan item}} \times 100\%$$

$$\text{Tingkat Persetujuan} = \frac{456}{5 \times 119} \times 100\% = 76\%$$

Secara kontinuum dapat digambarkan sebagai berikut:



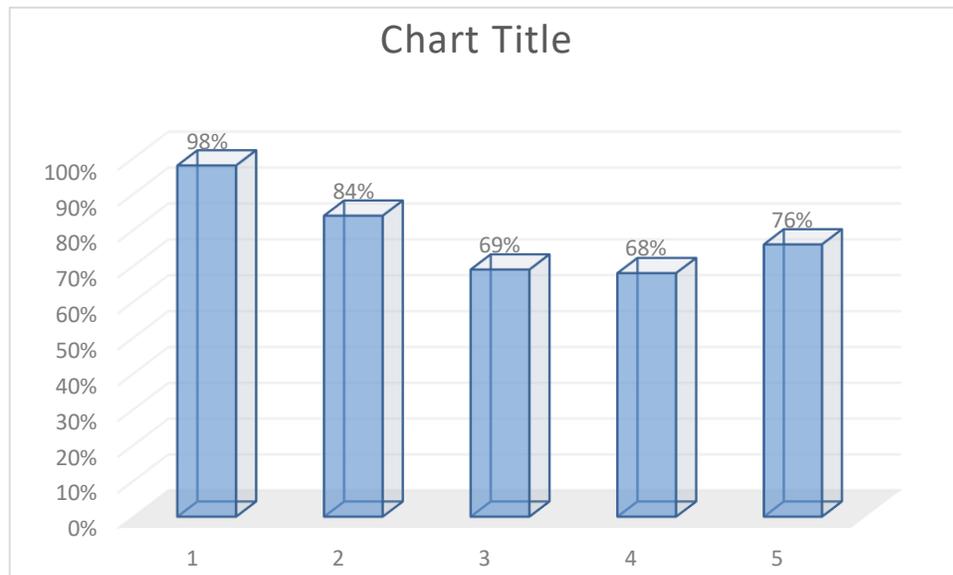
Berdasarkan tanggapan responden mengenai pernyataan Disiplin Angkutan Umum Trayek 02 dan 03, yang diterima menunjukkan 76% atau memiliki penilaian pada daerah baik, artinya responden menilai baik, Sanksi yang diberikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pelanggar Lalu lintas.

Tabel 5.6 Total Jawaban Responden terhadap Indikator Variabel Pengawasan

Instrumen Pertanyaan	Total Skor	Rata-rata Skor
1. Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.	98%	81%
2. Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.	84%	
3. Rambu Lalu lintas di Kota Bogor sudah menjujung untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.	69%	
4. Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.	68%	70%
5. Sanksi yang di berikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pengguna Lalu lintas.	76%	

(Sumber: Data Primer, diolah tahun 2021)

Berdasarkan indikator diatas dapat disimpulkan bahwa indikator pada indikator pengawasan, total skor rata-rata dari 5 indikator Petugas dan Rambu Lalu Lintas tersebut setelah dihitung skor rata-rata adalah 81%. Sedangkan nilai skor terendah pada indikator wawasan dan Sanksi Tertib Lalu Lintas dengan skor rata-rata sebesar 70% dengan pernyataan untuk evaluasi perbaikan Baik menjadi Sangat Baik untuk Pengawasan lalulintas dan Pelayanan di Kota bogor.



Keterangan : Column Jawaban Responden terhadap 5 Indikator Variabel Pengawasan

Gambar 5.4 Column Jawaban Responden terhadap 5 Indikator Variabel Pengawasan

#### 4.3.3 PERHITUNGAN MANUAL METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL

Hasil perhitungan menaikkan skala dari ordinal ke interval dengan menggunakan *method of successive interval (MSI)* untuk pernyataan item 1 (satu) variabel X

Langkah-langkah *metode successive interval* dapat dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 5.7**

**Untuk pernyataan item 1 (satu) variabel (X) Pengawasan dapat dijelaskan sebagai berikut:**

No. Item	Kategori Skor Jawaban	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Z	Densitas {f(z)}	Nilai Hasil Penskalaan	Nilai Akhir
1	1	41	0,057423	0,057422969	-1,5767809	0,1150881	-2,0042167	1
	2	39	0,054622	0,112044818	-1,2157252	0,1905325	-1,3812138	1,6230028
	3	98	0,137255	0,24929972	-0,6766951	0,3173035	-0,9236169	2,0805998
	4	234	0,327731	0,577030812	0,1943033	0,3914821	-0,22634	2,7778767
	5	302	0,422969	1			0,9255571	3,9297737
<b>Jumlah</b>		<b>714</b>						

**Keterangan :** Dari data yang di konversi dari skala ordinal k skala Interval, dari Kategori Skor Jawaban skala likert 1,2,3,4,5 total frekuensi 714, menjadi nilai akhir skala interval terkecil 1 dan terbesar 3,9297737, dari Rata-rata 0, Sd 1, pi 3,14115927, exp 2,7182818.

**Tabel 5.8**

**Untuk pernyataan item 1 (satu) variabel (Y) Disiplin dapat dijelaskan sebagaiberikut:**

No. Item	Kategori Skor	Frekuensi	Proporsi	Proporsi Kumulatif	Z	Densitas {f(z)}	Nilai Hasil Penskalaan	Nilai Akhir
1	1	33	0,046218	0,057422969	-1,576780942	0,115088072	-2,004216665	1
	2	244	0,341737	0,399159664	-0,255522811	0,386128723	-0,793127151	-0,793127151
	3	355	0,497199	0,896358543	1,261071985	0,180127597	0,414323391	0,414323391
	4	70	0,098039	0,994397759	2,536255923	0,015998896	1,674112752	1,674112752
	5	227	0,317927	1,31232493			0,050322517	0,050322517
<b>Jumlah</b>		<b>929</b>						

**Keterangan :** Dari data yang di konversi dari skala ordinal k skala Interval, dari Kategori Skor Jawaban skala likert 1,2,3,4,5 total frekuensi 292, menjadi nilai akhir skala interval terkecil -0,793127151 dan terbesar 1,674112752, dari Rata-rata 0, Sd 1, pi 3,14115927, exp 2,7182818.

#### 4.4. Uji Asumsi Klasik

## 1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi data. Data yang terdistribusi secara normal berarti data akan mengikuti bentuk distribusi normal. Distribusi normal data dengan bentuk distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median.

Untuk mengetahui bentuk distribusi data dapat menggunakan grafik distribusi dan analisis statistik. Dalam penelitian ini menggunakan kedua cara tersebut. Analisis statistik merupakan cara yang dianggap lebih valid dengan menggunakan keruncingan kurva untuk mengetahui bentuk distribusi data. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). jika hasil *Kolmogrov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal jika nilai signifikan lebih dari 0,05 (Sign. > 0,05). Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel.

**Tabel 5.9**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		269
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.04939723
Most Extreme Differences	Absolute	.070
	Positive	.059
	Negative	-.070
Test Statistic		.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2021)

Berdasarkan tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa besarnya nilai signifikan untuk data pengawasan (X), sebesar 0,200 sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal dimana data memiliki asymp. Sign. (2-tailed) yaitu 0,200 lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) maka nilai residual dari nilai uji tersebut telah normal.

## 2. Uji Linearitas

Menurut Sugiyono dan Susanto (2015:323) uji linearitas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan melalui test of linearity. Kriteria yang berlaku adalah jika nilai signifikansi pada linearity  $\leq 0,05$ , maka dapat diartikan bahwa antara variabel bebas dan variabel terikat terdapat hubungan yang linear.

Tabel 6.0  
Hasil Uji Linearitas

**ANOVA Table**

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups (Combined)	77.071	12	6.423	1.596	.102
Linearity	6.711	1	6.711	1.668	.199
Deviation from Linearity	70.360	11	6.396	1.590	.111
Within Groups	454.643	113	4.023		
Total	531.714	125			

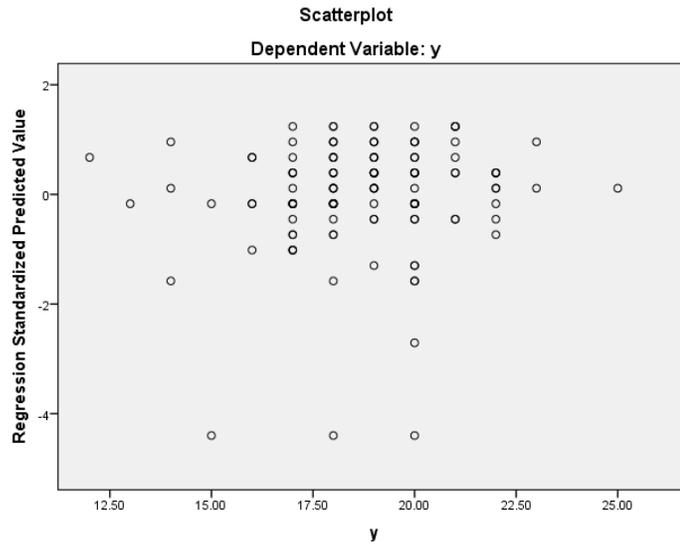
(Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2021)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi deviation of linearity dari hubungan variabel X terhadap Y  $> 0,05$  yang berarti bahwa hubungan kedua variabel independen tersebut dengan variabel dependen adalah linier

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidak samaan varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya masalah heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (ZRESID).

Jika plot membentuk pola tertentu (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola tertentu serta titik plot menyebar di atas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah plot yang mengindikasikan homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.



*Sumber: Hasil Pengolahan Data dengan SPSS 22, 2021)*

Gambar 4.2

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar diatas menunjukkan tidak terjadi pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar, dll. Sesuai dengan pedoman uji heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau disebut homokedastisitas. Hal ini dibuktikan dengan grafik plot diatas yang tidak membentuk pola tertentu yang teratur sehingga penelitian ini layak dilakukan pengujian lebih lanjut

#### 4.5 Analisis Data

- **Regresi Linier Berganda**

Analisis regresi linier berganda merupakan suatu metode analisa yang digunakan untuk menentukan ketetapan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6.2  
 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.368	1.085		16.011	.000
	x	.065	.052	.112	2.259	.021

a. Dependent Variable: y

Sumber: Pengolahan SPSS

Dari hasil perhitungan SPSS 22, diperoleh persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 17.368 + 0.065X$$

- Koastant sebesar 17.368 mengandung arti bahwa nilai konsisten variabel partisipasi adalah sebesar 17.368
- Koefisien regresi X sebesar 0.065 menyatakan bahwa setiap penambahan 1% nilai trust. Maka nilai partisipasi bertambah sebesar 0.065 koefisien regresi tersebut bernilai positif sehingga dapat di katakana bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah positif
- Berdasarkan nilai signifikasi : dari Tabel Coeffiecents diperoleh nilai signifikasi sebesar  $0.021 < 0.05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa variable trust (X) berpengaruh terhadap variabel Trust (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi (Y)
- Berdasarkan nilai T : diketahui nilai T hitung sebesar  $2.259 > T$  tabel 1.645 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Trust (X) berpengaruh terhadap variabel partisipasi (Y)

**Catatan : cara mencari Ttabel**

$$T_{tabel} = (a/2 ; n-k-1)$$

$$=(0.05/2 : 269-1-1)$$

$$= (0.025 : 267) \text{ [ Dilihat pada distribusi nilai Ttabel]}$$

$$=1.645$$

#### 4.6. Uji Hipotesis

##### 1. Uji T

Hasil Uji T digunakan untuk mengevaluasi Kriteria pengaruh Pengawasan Palangaran Lalu lintas Oleh Dinas Perhubungan (DISHUB)

Pengujian regresi secara parsial (uji t) berguna untuk menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat dilihat dengan membandingkan nilai probabilitas (*p-value*) dari variabel dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05, jika *p-value* lebih kecil dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen, kemudian membandingkan nilai  $t_{hitung}$  dengan nilai  $t_{tabel}$ , maka dalam  $t_{tabel}$  nilai yang diketahui sebesar 1.657 dengan tingkat signifikansi 0,05.

Berikut hasil uji t secara parsial:

Tabel 6.3

Hasil Uji t

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	17.368	1.085		16.011	.000
	x	.065	.052	.112	2.259	.021

a. Dependent Variable: y

Dari hasil uji t tersebut dikaikan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian, yaitu:

H1 : Ada pengaruh antara *Pengawasan* dengan Disiplin.

H0 : Tidak adanya pengaruh antara *Pengawasan* dengan Disiplin .

Kriteria penerima hipotesis:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak
- 3) Taraf nyata = 5%

Dari hasil tabel di atas diketahui  $t_{hitung}$  sebesar 16.011 pada sig 000 dan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1.645, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $16.011 > 1,645$ ) dan sig sebesar  $< 0,05$  ( $0.000 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam hal ini berarti bahwa variabel *Pengawasan* memiliki pengaruh terhadap variabel Disiplin.

Analisis regresi digunakan untuk menganalisis pengaruh variable independen terhadap variable dependen. Dalam penelitian ini, pengaruh variable pengawasan independen dan Disiplin sebagai variable dependen yang dianalisis dengan regresi linear sederhana. Berdasarkan Ttable 1.645.

### 3. Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sejauh mana varian variabel mempengaruhi dan seberapa besar pengawasan terhadap disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 di kota bogor terhadap koefisien. Setelah dilakukan pengujian maka diperoleh maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6.4

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 <sup>a</sup>	.647	.645	1.22963

a. Predictors: (Constant), x

Sumber: Pengolahan SPSS 22

Presentase variable pengaruh pengawasan terhadap disiplin diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 647 atau 64,7%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu disiplin bersama-sama berpengaruh positif sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% (100% - 64%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

## 4.7 Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

### 4.7.1 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengawasan pelanggaran lalulintas terhadap disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 di Kota Bogor. Proses analisis regresi linear berganda yang telah dilakukan

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata – rata jawaban responden **rambu lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas**,yakni sebesar 74 % dan termasuk pada persentase (70% - 100%) dalam variable disiplin pengguna angkutan jalan, 30% pilihan dari hal lain, untuk variabel pengawasan petugas (90% -100%), untuk 10% pilihan dari hal lain.

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata – rata jawaban responden **petugas sangat penting untuk menciptakan lalu lintas yang tertib**,yakni sebesar 77 % dan termasuk pada persentase (77% - 100%) dalam variable disiplin pengguna angkutan jalan, 30% pilihan dari hal lain, untuk variabel pengawasan petugas (81% -100%), untuk 21% pilihan dari hal lain.

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata – rata jawaban responden **rambu lalu lintas di kota bogor sudah penunjang untuk menciptakan lalu lintas yang tertib**, yakni sebesar 61 % dan termasuk pada persentase (61% - 100%) dalam variable disiplin pengguna angkutan jalan, 39% pilihan dari hal lain, untuk variabel pengawasan petugas (75% - 100%), untuk 25% pilihan dari hal lain.

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata – rata jawaban responden **warga di kota bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan lalu lintas yang tertib**, yakni sebesar 58 % dan termasuk pada persentase (58% - 100%) dalam variable disiplin pengguna angkutan jalan, 42% pilihan dari hal lain, untuk variabel pengawasan petugas (65% - 100%), untuk 35% pilihan dari hal lain.

Berdasarkan hasil rekapitulasi rata – rata jawaban responden **sanksi yang di berikan oleh petugas dishub sudah memberikan efek jera bagi pelanggar lalu lintas**, yakni sebesar 78 % dan termasuk pada persentase (78% - 100%) dalam variable disiplin pengguna angkutan jalan, 22% pilihan dari hal lain, untuk variabel pengawasan petugas (75% - 100%), untuk 25% pilihan dari hal lain.

Menunjukkan bahwa berdasarkan **hasil uji T** untuk variable X yaitu Pengawasan memiliki nilai *prob. T<sub>hitung</sub>* sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa variable bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variable terikatnya yaitu keputusan pembelian. Hasil dari penelitian dengan uji T menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara Pengawasan terhadap Disiplin, Dari hasil tabel di atas diketahui *t<sub>hitung</sub>* sebesar 17.368 pada sig 000 dan nilai *t<sub>tabel</sub>* sebesar 1.645, maka  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $17.368 > 1,645$ ) dan sig sebesar  $< 0,05$  ( $0.021 < 0,05$ ) maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dalam hal ini berarti bahwa variabel *Pengawasan* memiliki pengaruh terhadap variabel Disiplin.

**Hasil uji Uji koefisien determinasi**, Persentase pengaruh variabel pengawasan terhadap disiplin diperoleh nilai *Adjusted R Square* sebesar 647 atau 64%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel bebas yaitu disiplin bersama-sama berpengaruh positif sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% (100% - 64%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak peneliti teliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dinas perhubungan Kota Bogor sangat berpengaruh terhadap Disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03, semenjak pengawasan secara di tindak tertulis dan sanksi yang tertera pada tilangan Undang-undang nomor 22 tahun 2009 Tentang lalulintas dan Angkutan jalan,

Hal tersebut bisa di perkuat oleh peneliti terdahulu oleh Nandang Mitfha D, yang berjudul, Pengaruh Pengawasan Pelanggaran Lalu Lintas oleh DLLAJ Terhadap Disiplin Pengemudi Angkutan Umum di Kota Bogor, tahun 2016, politik universitas djuanda bogor, meningkatkan kembali untuk pengawasannya untuk disiplin angkutan umum, dan

selalu memberi ilmu secara wawasan aturan lalulintas, untuk meningkatkan ke disiplin, untuk mengatasi kemacetan lalulintas di Kota Bogor

#### **4.7.2. Interpretasi Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan pada, Pengaruh pengawasan pelanggaran lalulintas, oleh Dinas Perhubungan (DISHUB), Terhadap Disiplin pengemudi angkutan umum 02 dan 03 Di Kota Bogor dengan responden Pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 269 responden dan Petugas pengawasan 143 responden, antar pengaruh pengawasan pelanggaran lalulintas terhadap disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 di Kota Bogor, berpengaruh positif sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% (100%-64%) dipengaruhi oleh variabel lain, hal ini menunjukkan pengawasan pelanggaran lalulintas oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Baik, berpengaruh disiplinnya angkutan umum, dan harus selalu meningkatkan kembali untuk pelayanan lalulintas untuk kepentingan masyarakat,

Dengan demikian hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, bahwa Pengaruh pengawasan pelanggaran lalulintas, oleh Dinas Perhubungan (DISHUB), Terhadap Disiplin pengemudi angkutan umum 02 dan 03 Di Kota Bogor Dengan demikian hipotesis yang telah diajukan dapat dikatakan terbukti. Hal ini dapat dinyatakan dengan adanya pengawasan ber pengaruh terhadap disiplin, untuk hasilnya masih masih kurang baik, Pengawasan Pelanggaran lalu lintas pada dasarnya telah dilaksanakan dengan baik, hal tersebut ditunjukkan oleh hasil jawaban responden petugas pengawasan DISHUB, diharapkan disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 lebih ditingkatkan lagi, sehingga pelanggaran yang mengakibatkan kemacetan lalu lintas bisa berkurang.

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta pada pembahasan sebelumnya Pengaruh pengawasan pelanggaran lalulintas, oleh Dinas Perhubungan (DISHUB), Terhadap Disiplin pengemudi angkutan umum 02 dan 03 Di Kota Bogor dimana peneliti dapat mengambil kesimpulan dan memberikan beberapa saran sebagai masukan bagi Dinas Perhubungan (DISHUB) :

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan pada Bab IV dan dari hasil pengolahan data yang telah dijelaskan sebelumnya mengenai Pengaruh pengawasan pelanggaran lalulintas, oleh Dinas Perhubungan (DISHUB), Terhadap Disiplin pengemudi angkutan umum 02 dan 03 Di Kota Bogor , maka penulis berusaha untuk menarik kesimpulan yang diharapkan dapat memperjelas uraian pada bab-bab sebelumnya, kesimpulannya adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis untuk variabel pengawasan dan disiplin sangat berpengaruh untuk lalu lintas di kota bogor, karena saling berhubungan, oleh karena itu pengawasan di maksimalkan kembali, lebih tegas dalam menegakkan aturan dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 2009 tentang lalu lintas angkutan jalan (LLAJ)
2. Faktor-faktor masukan dalam pelaksanaan Disiplin pengemudi angkutan umum trayek 02 dan 03 di kota bogor, SDM pengemudi angkutan umum yang masih kurang tau wawasan ber lalu lintas dengan baik dan benar, dan masih banyak tidak disiplin administrasi surat kendaraan angkutan umum trayek 02 dan 03 di kota bogor, terjadi angkutan umum yang sering mogok dan tidak layak beroperasi dan beroperasi di luar jalur semestinya.
3. Upaya-upaya yang dilakukan Pemerintah Daerah khususnya DISHUB Kota Bogor sebagai instansi yang berwenang dalam mengeluarkan surat izin ataupun pengaturan teknis Angkutan umum belum maksimal, contohnya : perencanaan program yang kurang maksimal, lemahnya pengkoordinasian dengan pihak yang terkait, lemahnya pelaksanaan penindakan dan pengawasan dilapangan karena sampai saat ini belum ada program khusus/rutin mengenai penindakan atau operasi Angkot-angkot yang melanggar, sesuai ketentuan , dan tujuan yang di peroleh.

## 5.2 Saran

Setelah mengurai pembahasan tentang Pengawasan Pelanggaran Lalu Lintas Oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Disiplin Pengemudi Angkutan Umum Trayek 02 dan 03 Di Kota Bogor, dapat di ketahui imbas dari tidak disiplinya Angkutan umum, terjadinya kemacetan ketidak nyamanan melakukan aktivitas sehari-hari, dan pengawasan petugas Dinas Perhubungan di kota bogor, terhadap tidak disiplin angkutan umum trayek 02 dan 03, yang menegakan PERDA dan PERWALI tentang UUD NO 22 tahun 2019 Tentang Lalu lintas Angkutan (LLAJ). Yaitu :

1. Selalu melakukan yang terbaik untuk kepentingan publik fasilitas dalam berlalu lintas, secara pengawasan dalam internal maupun external, dan dalam tindakan disiplin untuk angkutan umum secara sosialisasi dan tahap penilaian tindak disiplin, untuk efek jera untuk yang melanggar dalam aturan berlalu lintas. sesuai Undang-Undang RI Nomor 22 Tahun 2009 Pasal 302. Dalam pasal tersebut pengemudi angkutan umum tidak diperbolehkan parkir sembarangan, mengetem, menaikkan dan menurunkan penumpang di sembarangan tempat selain tempat pemberhentian, melewati jaringan jalan yang tidak sesuai dengan izin trayek.
2. Melakukan suatu sosialisasi untuk himbauan lalu lintas, dan untuk pengguna jalan kendaraan roda 2 atau pun roda 4 dan maupun angkutan umum di kota bogor , untuk selalu mematuhi aturan lalu lintas untuk kepentingan bersama, karna situasi volume kendaraan di kota bogor sangat meningkat drastis, dan fasilitas wisata meningkat dari kuliner atau pun wisata budaya, selalu dalam menggunakan aturan berlalu lintas dengan baik, untuk keselamatan dan keamanan bersama.  
PP 37 Tahun 2017. Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan mengatur ketentuan mengenai Keamanan dan Keselamatan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan yang memerlukan peraturan lebih lanjut dalam pelaksanaannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Sk Wali Kota Bogor Nomor 551.2.45-222 Tahun 2013 *Penetapan Jaringan Dan Jumlah Angkutan Kota Di Wilayah Kota Bogor*
- Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2009 *tentang Lalu Lintas dan Angkutana Jalan* , Peraturan pemerintah nomor 80 Tahun 2012 tentang Pemeriksaan Kendaraan.
- Danang, Sunyoto.( 2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Buku Seru
- Edison, Emron. Yohny Anwar, Imas Komariyah.( 2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- Ghozali, I. (2012), *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 20*, edisi pertama jilid 6, Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Fahmi, Irham. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Teori dan Aplikasi*. Alfabeta. Bandung.
- Untari, D. (2018). *Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada PT. KIE Indonesia*. Jurnal Cano Ekonomi. Vol. 7, No. 1, pp. 1-15.
- Anwar, K. (2017). *Pelaksanaan fungsi pengawasan DPRD terhadap pemerintah daerah dalam rangka mewujudkan good governance*. Jurnal Ilmiah Administrasi Negara, 2(2).
- Prof.Dr. Eddy Mulyadi Soepardi Cstudi Kasus Kinerja Pegawai Kecamatan Caringin Dan Cigombong Berdasarkan Budaya Organisasi Dan Disiplin Kerja Pegawai, Dosen Pascasarjana Universitas Pakuan
- Dendy Saeful Zen M F1 , Isni Fauziah *Hubungan Antara Kemandirian Belajar Dengan Disiplin Siswa*, Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia  
e-mail korespondensi :[prudendy20@gmail.com](mailto:prudendy20@gmail.com)
- Ramlan (2018), JIMFE (Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi) Vol. 4 No. 2, Des. ,Hal.145-162<https://journal.unpak.ac.id/index>. Ramlan, FakultasEkonomi Universitas Pakuan Email:[ramlanbogor@gmail.com](mailto:ramlanbogor@gmail.com)
- Accepted 31 January 2019, *Pengaruh Kerir, Lingkungan Kerja, Motivasi, Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai di Pusat Informasi engawasan Badan Pengawasan Keuangan Dan Pembangunan*
- Ghozali, Imam. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Online, 8 Oktober 2021

- Hasibuan, Malayu, S.P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Cetakan 9. PT. Bumi Aksara
- Mangkunegara, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mondy, R. Wayne, Robert M. Noe, Shane R. Premeaux. 2016. *Human Resources Management. 7 th Edition*. London: Prentice Hall International (UK) Limited
- Rivai, Veithzal dan Ella Sagala, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sinambela, Poltak. Lijan. 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Muhammad Alfahmi, “*Pengaruh Pengawasan dan Pelatihan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Satuan Kerja Pengawasan Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan Tanjung Balai Asahan*”, (Medan: Jurnal Ilmiah “DUNIA ILMU”Vol.2 No.2, 2016).
- Handoko, T. Hani ( 2016 ) *Hubungan Pengawasan dan Fungsi Manajemen*. Robert J. Mockler, Yogyakarta UGM
- A.H. Rahadian, Mila Kencana, 2016, *Pengaruh Disiplin dan Motivasi Kerja Pegawai Terhadap Efektivitas Kerja Penanggulangan Bencana Alam di Kecamatan Sukamakmur Kabupaten Bogor*. *Transparansi Volume VIII, Nomor 02, Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi ISSN 2085-1162.*, Hal 1-12.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.----- . 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta Sukarna. 2017. *Prinsip-prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Terry, George. R. 2016. *Principles of Management*. INC. Homewood, Irwin-Dorsey Limited Georgetown
- Hasil Uji Koefisien Determinasi
- Wilson, Bangun. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Erlangga
- Cara Menghitung Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas Instrumen Skripsi Kuantitatif dengan SPSS. Diakses dari <http://devamelodica.com/cara-menghitung-uji-validitas-dan-uji-reliabilitas-instrumen-skripsi-kuantitatif-dengan-spss/online>, 9 Oktober 2021*
- UJI VALIDITAS KUISIONER. Diakses dari <http://duwiconsultant.blogspot.com/2011/11/uji-validitas-kuisisioner.html> Online, 9 Oktober 2021*

21 Sahid Raharjo, "SPSS Indonesia,"

dalam <https://www.spssindonesia.com/2014/02/ujilinearitas-dengan-program-spss.html>, diakses 26 Maret 2019 Pukul 09.20 WIB 122 Sahid Raharjo, "SPSS Indonesia," dalam <https://www.spssindonesia.com/2014/02/ujimultikolonieritas-dengan-melihat.html>, diakses 26 Maret 2019 Pukul 09.25 WIB Online , 9 Oktober 2021

63 Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan*

*Kuantitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2013), hal.180 ,Online ,10 Oktober 2021

Perhitungan Manual Method of Successive Interval dengan Excel,STATKOMAT

<https://www.youtube.com/watch?v=zVJC0T5Gvq8>

# LAMPIRAN

**LAMPIRAN 1**  
**Daftar Riwayat Hidup**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Kusuma Adi Prasetyo  
Alamat : KP. KS TUBUN, RT06/09 Kelurahan Cibuluh, Kota  
Bogor Utara  
Tempat dan tanggal lahir : Bogor, 26 JULI 1991  
Agama : Islam  
Pendidikan  

- SD : SD CIOMAS II BOGOR
- SMP : SMP PGRI 3 BOGOR
- SMK : SMK PGRI 1 KOTA BOGOR
- Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS PAKUAN BOGOR

Bogor, 19 JULI 2022

Peneliti,

( Kusuma Adi Prasetyo )

**LAMPIRAN 2**

**(KTA) KARTU TANDA ANGGOTA DISHUB**



CS Dipindai dengan CamScanner

### LAMPIRAN 3

## KUENSIONER PENELITIAN

PENGARUH PENGAWASAN PELANGGARAN LALU LINTAS OLEH DINAS PERHUBUNGAN (DISHUB) TERHADAP DISIPLIN PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM, TRAYEK 02 DAN 03 DI KOTA BOGOR.

### ( PETUGAS DISHUB KOTA BOGOR)

Berikut ini adalah kuensioner yang berkaitan dengan penelitian tentang penyebab, Pengaruh Pengawasan Pelanggaran Lalu lintas Oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Terhadap Disiplin Pengemudi Angkutan Umum, Trayek 02 dan 03 Di Kota Bogor, Di sela-sela kesibukan anda kami memohon untuk bersedia dengan hormat untuk membantu mengisi kuensioner ini, saya ucapkan terimakasih.

### IDENTITAS RESPONDEN

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

DAFTAR KUENSIONER :

Mohon memberikan tanda (V) pada pertanyaan setiap pilihan yang anda pilih

Keterangan :

### Skala Likert Penilaian Kuesioner

No.	Skala Penilaian	Positif
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Pernah	2
5.	Tidak Pernah	1

Instrumen Pertanyaan	5	4	3	2	1
1. Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.					
2. Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.					
3. Rambu Lalu lintas di Kota Bogor sudah menjujung untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.					
4. Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.					
5. Sanksi yang di berikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pengguna Lalu lintas.					

## **KUENSIONER PENELITIAN**

PENGARUH PENGAWASAN PELANGGARAN LALU LINTAS OLEH DINAS PERHUBUNGAN (DISHUB) TERHADAP DISIPLIN PENGEMUDI ANGKUTAN UMUM, TRAYEK 02 DAN 03 DI KOTA BOGOR.

### **( PENGGUNA ANGKUTAN UMUM TRAYEK 02 DAN 03)**

Berikut ini adalah kuensioner yang berkaitan dengan penelitian tentang penyebab, Pengaruh Pengawasan Pelanggaran Lalu lintas Oleh Dinas Perhubungan (DISHUB) Terhadap Disiplin Pengemudi Angkutan Umum, Trayek 02 dan 03 Di Kota Bogor, Di sela-sela kesibukan anda kami memohon untuk bersedia dengan hormat untuk membantu mengisi kuensioner ini, saya ucapkan terimakasih.

### **IDENTITAS RESPONDEN**

Nama :

Usia :

Jenis kelamin :

DAFTAR KUENSIONER :

Mohon memberikan tanda (V) pada pertanyaan setiap pilihan yang anda pilih

Keterangan :

### Skala Likert Penilaian Kuesioner

No.	Skala Penilaian	Positif
1.	Selalu	5
2.	Sering	4
3.	Kadang-kadang	3
4.	Pernah	2
5.	Tidak Pernah	1

Instrumen Pertanyaan	5	4	3	2	1
1. Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.					
2. Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.					
3. Rambu Lalu lintas di Kota Bogor sudah menjujung untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.					
4. Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.					
5. Sanksi yang di berikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pengguna Lalu lintas.					

### Hasil Kounsiuner Disiplin Pengemudi Angkutan Umum Trayek 02 dan 03

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total Skor	Nilai
		SL(5)	SR(4)	KK(3)	P(2)	TP(1)		
1	Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.	57	85	51	26	6	219	77,93594
2	Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.	45	130	50	9	5	239	85,05338
3	Rambu Lalu lintas di Kota Bogor sudah menjujung untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.	16	65	54	64	9	208	74,02135
4	Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.	10	50	80	78	7	225	80,07117
5	Sanksi yang di berikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pengguna Lalu lintas.	69	146	45	15	6	281	100
	Rata-rata						234,4	83,41637
	Min						208	74,02135
	Max						281	100
	Std Dev						28,351367	10,08945
	Varian						803,8	101,7971

Keterangan : Column Hasil Konsiuner Disiplin Pengemudi Angkutan Umum Trayek 02 dan 03

### Hasil Konsiuner Pengawasan Pelanggaran Lalu lintas Oleh DISHUB

No	Pernyataan	Alternatif Jawaban					Total Skor	Nilai
		SL(5)	SR(4)	KK(3)	P(2)	TP(1)		
1	Rambu Lalu lintas sangat penting untuk menciptakan ketertiban dalam berlalu lintas.	91	22	2	0	8	123	43,77224
2	Petugas Lalu lintas (DISHUB) sangat penting untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.	87	35	1	1	10	145	51,60142
3	Rambu Lalu lintas di Kota Bogor sudah menjujung untuk menciptakan Lalu lintas yang tertib.	42	50	11	4	6	113	40,21352
4	Warga di Kota Bogor sudah memiliki wawasan yang tinggi dalam menciptakan Lalu lintas yang tertib.	11	43	40	13	5	112	39,85765
5	Sanksi yang di berikan oleh petugas (DISHUB) sudah memberikan efek jera bagi pengguna Lalu lintas.	42	40	20	9	8	119	42,34875
	Rata-rata						122,4	43,55872
	Min						112	39,85765
	Max						145	51,60142
	Std Dev						13,408952	4,771869
	Varian						179,8	22,77073

Keterangan : Column Hasil Konsiuner Pengawasan Pelanggaran Lalu lintas DISHUB

### Validitas Disiplin Pengemudi Angkutan Umum Trayek 02 dan 03

Correlations							
		Pernyataa n_1	Pernyataa n_2	Pernyataa n_3	Pernyataa n_4	Pernyataa n_5	Total_Scor e
Pernyataa n_1	Pearson Correlatio n	1	.516**	.463**	.237**	-.130*	.679**
	Sig. (2- tailed)		,000	,000	,000	,030	,000
	N	281	281	281	280	281	281
Pernyataa n_2	Pearson Correlatio n	.516**	1	.351**	.195**	,096	.663**
	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,001	,109	,000
	N	281	281	281	280	281	281
Pernyataa n_3	Pearson Correlatio n	.463**	.351**	1	.641**	,087	.798**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000		,000	,145	,000
	N	281	281	281	280	281	281
Pernyataa n_4	Pearson Correlatio n	.237**	.195**	.641**	1	.195**	.711**
	Sig. (2- tailed)	,000	,001	,000		,001	,000
	N	280	280	280	280	280	280
Pernyataa n_5	Pearson Correlatio n	-.130*	,096	,087	.195**	1	.370**
	Sig. (2- tailed)	,030	,109	,145	,001		,000
	N	281	281	281	280	281	281
Total_Scor e	Pearson Correlatio n	.679**	.663**	.798**	.711**	.370**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	281	281	281	280	281	281

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

\* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

### Validitas Pengawasan Pelanggaran Lalu lintas Oleh DISHUB

Correlations							
		Pernyataa n_1	Pernyataa n_2	Pernyataa n_3	Pernyataa n_4	Pernyataa n_5	Total_Scor e
Pernyataa n_1	Pearson Correlatio n	1	.872**	.708**	.395**	.482**	.828**
	Sig. (2- tailed)		,000	,000	,000	,000	,000
	N	143	143	143	143	143	143
Pernyataa n_2	Pearson Correlatio n	.872**	1	.714**	.439**	.582**	.866**
	Sig. (2- tailed)	,000		,000	,000	,000	,000
	N	143	143	143	143	143	143
Pernyataa n_3	Pearson Correlatio n	.708**	.714**	1	.646**	.728**	.908**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000		,000	,000	,000
	N	143	143	143	143	143	143
Pernyataa n_4	Pearson Correlatio n	.395**	.439**	.646**	1	.654**	.744**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000		,000	,000
	N	143	143	143	143	143	143
Pernyataa n_5	Pearson Correlatio n	.482**	.582**	.728**	.654**	1	.830**
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000		,000
	N	143	143	143	143	143	143
Total_Scor e	Pearson Correlatio n	.828**	.866**	.908**	.744**	.830**	1
	Sig. (2- tailed)	,000	,000	,000	,000	,000	
	N	143	143	143	143	143	143

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).